



SKRIPSI

KESANTUNAN KALIMAT IMPERATIF ANTARA PENJUAL DAN PEMBELI DI PASAR SYARIAH ULUL ALBAB KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh :

ENDRI

NPM : 136210850

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Subahanahu Wataala., atas nikmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kesantunan Kalimat Imperatif Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar .

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari dorongan bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, moril maupun materil dari berbagai pihak terutama orang-orang yang terdekat penulis setiap hari dalam penulisan skripsi. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Drs. Alzaber, M.Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian;
2. Muhammad Mukhlis, S.Pd, M.Pd, selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membimbing dalam pengajuan judul penelitian;
3. Hermaliza., S.Pd, M.Pd. selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktunya, memberikan pengarahan, saran dan motivasi, membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;

4. Desi Sukenti., S.Pd, M.Ed. selaku pembimbing pendamping yang telah menyediakan waktunya, memberikan pengarahan, saran dan motivasi, membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. dosen UIR beserta staf UIR (Universitas Islam Riau), yang telah banyak memberikan ilmu dan bantuan kepada penulis, selama penulis kuliah di Universitas Islam Riau;
6. terutama kedua orang tua penulis, ayah Idrus dan ibu Masia dan saudara/i, yang selalu mengiringi langkah penulis yang tidak pernah lelah memberikan doa dan motivasi, berupa moril, maupun materil yang tidak terhingga selama ini;
7. pimpinan beserta staf Lembaga Pendidikan Wartawan Pekanbaru Journalist Center (PJC), Direktur Lembaga Bantuan Hukum Kerakyatan, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), serta teman-teman seperjuangan terkhusus kelas F angkatan 2013 selalu membantu penulis dan memberikan motivasi dan saran yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini;

Kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan isi skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan juga memberikan pengetahuan dan memberikan manfaat balasan dari Allah Swt.

Pekanbaru, November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
ABSTRAK	iii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 <i>Latar Belakang dan Masalah</i>	1
1.1.1 Latar belakang.....	1
1.1.2 Masalah Penelitian.....	8
1.2 <i>Tujuan Penelitian</i>	9
1.3 <i>Ruang Lingkup Penelitian</i>	9
1.3.1 Ruang Lingkup	9
1.3.2 Pembatasan Penelitian	10
1.3.3 Penjelasan Istilah.....	10
1.4 <i>Anggapan Dasar dan Teori</i>	11
1.4.1 Anggapan Dasar.....	11
1.4.2 Teori.....	12
1.4.2.1 Pengertian Pragmatik	12
1.4.2.2 Konteks.....	13

1.4.2.3	Kesantunan.....	13
1.4.2.4	Tuturan.....	14
1.4.2.5	Penanda Kalimat Imperatif.....	14
1.4.2.6	Maksim-Maksim Prinsip Kesantunan.....	18
1.5	<i>Penentuan Sumber Data</i>	23
1.5.1	Populasi Penelitian.....	23
1.5.2	Sampel Penelitian.....	23
1.6	<i>Metodologi Penelitian</i>	24
1.6.1	Pendekatan Penelitian.....	24
1.6.2	Jenis Penelitian.....	24
1.6.3	Metode Penelitian.....	24
1.7	<i>Teknik penelitian</i>	25
1.7.1	Teknik Pengumpulan Data.....	25
1.7.2	Teknik Analisis Data.....	26
 BAB II PENGOLAHAN DATA		
2.1	<i>Deskripsi Data</i>	28
2.2.	<i>Analisis Data</i>	47
2.2.1	Tuturan Imperatif Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.....	48
2.2.1.1	Imperatif Permintaan	48
2.2.1.2	Imperatif Pemberian Izin	63
2.2.1.3	Imperatif Suruhan	65

2.2.2	Kesantunan Tuturan Imperatif Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.....	87
2.2.2.1	Maksim Tuturan Imperatif Permintaan.....	88
2.2.2.2	Maksim Dalam Tuturan Imperatif Pemberian Izin	105
2.2.2.3	Maksim Dalam Tuturan Imperatif Suruhan.....	106
2.3	<i>Interpretasi Data</i>	134

BAB III SIMPULAN

3.1	<i>Simpulan</i>	136
-----	-----------------------	-----

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1	<i>Hambatan</i>	138
4.2	<i>Saran</i>	138

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

1. Data Tuturan Imperatif Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang menggunakan Imperatif permintaan.....	63
2. Data Tuturan Imperatif Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang menggunakan Imperatif Pemberian Izin.....	65
3. Data Tuturan Imperatif Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang menggunakan Imperatif Suruhan.....	86
4. Data Maksim Tuturan Imperatif Permintaan Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.....	105
5. Data Maksim Tuturan Imperatif Pemberian Izin Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.....	106
6. Data Maksim Tuturan Imperatif Suruhan Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.....	130
7. Rekapitulasi keseluruhan tuturan imperatif dan maksim dalam tuturan imperatif antara penjual dan pembeli di pasar syariah ulul albab kecamatan siak hulu kabupaten kampar.....	132

ABSTRAK

Endri. 2019. Skripsi. Kesantunan Kalimat Imperatif Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. FKIP UIR.

Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu sehingga kesantunan sekaligus menjadi prasyarat yang disepakati oleh perilaku sosial. Sedangkan Kalimat Imperatif adalah kalimat yang mengandung memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana di inginkan sepenutur. Masalah yang penulis analisis adalah bagaimanakah Tuturan Imperatif Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, bagaimanakah Kesantunan Tuturan Imperatif Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Teori yang digunakan untuk menganalisis data adalah teori searle dalam Rahardi (2005) dan Chaer (2010). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis Tuturan Imperatif antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis, Kesantunan Tuturan Imperatif antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah teknik rekaman, simak dan catat. Sampel yang digunakan adalah *Sampling Jenuh*, artinya teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Tuturan Imperatif Antara Pembeli dan Penjual di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, berjumlah 61 tuturan yang terdiri dari 3 tipe tuturan, yaitu tuturan imperatif permintaan Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar terdapat 25 tuturan, imperatif pemberian izin Antara Pembeli dan Penjual di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar terdapat 1 tuturan, dan imperatif suruhan Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar terdapat 35 tuturan. Sehingga dari tiga tipe tuturan imperatif tersebut maka imperatif suruhan yang paling banyak digunakan, sedangkan tuturan yang sedikit yaitu imperatif permintaan izin. Kemudian imperatif yang tidak ada yaitu imperatif biasa, dan imperatif ajakan. Kesantunan Tuturan Imperatif Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar adalah dalam tuturan imperatif permintaan terdapat 25 tuturan dimana maksim kebijaksanaan berjumlah sebanyak 15 tuturan, maksim kedermawanan berjumlah sebanyak 6 tuturan, dan maksim pemufakatan sebanyak 4 tuturan. Sedangkan pada tuturan imperatif pemberian izin, hanya terdapat pada 1 tuturan yaitu maksim kedermawanan. Dan tuturan imperatif suruhan yang berjumlah 35 dimana maksim kebijaksanaan berjumlah sebanyak 7 tuturan, maksim kedermawanan berjumlah sebanyak 7 tuturan, dan maksim pemufakatan sebanyak 21 tuturan.

ABSTRACT

Endri. 2019. Thesis. Kesantunan Kalimat Imperatif Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. FKIP UIR.

Politeness is a rule of behavior that is determined and agreed upon by a particular community so politeness is at the same time a prerequisite agreed upon by social behavior. Whereas the Imperative Sentence is a sentence which contains a command or asks the speech partner to do something as desired by the speaker. The problem that the author analyzes is how is the Imperative Speech Between the Seller and Buyer in the Ulul Albab Sharia Market in Siak Hulu District, Kampar Regency, how is the politeness of the Imperative Speech Between the Seller and the Buyer in the Ulul Albab Sharia Market in Siak Hulu District, Kampar Regency. The theory used to analyze data is searle theory in Rahardi (2005) and Chaer (2010). The purpose of this study is to describe, analyze Imperative Speeches between Sellers and Buyers in Ulul Albab Sharia Market in Siak Hulu District, Kampar District and to find out, describe and analyze, Political Imperative Speech between Sellers and Buyers in the Ulul Albab Sharia Market in Siak Hulu District, Kampar District. Data collection techniques that the authors use are recording techniques, see and record. The sample used is Saturated Sampling, meaning that the technique of determining the right if all members of the population are used as a sample. Imperative Speeches Between Buyers and Sellers in the Ulul Albab Sharia Market in Siak Hulu District Kampar Regency, totaling 61 speeches consisting of 3 types of speeches, namely imperative demand requests between Sellers and Buyers at the Ulul Albab Sharia Market in Siak Hulu District Kampar District there are 25 utterances, imperative granting licenses Between Buyers and Sellers in the Ulul Albab Sharia Market in Siak Hulu Subdistrict, Kampar Regency, there are 1 utterances, and imperative orders between Sellers and Buyers in the Ulul Albab Sharia Market in Siak Hulu Subdistrict, Kampar Regency, there are 35 utterances. So of the three types of imperative utterances, the order imperatives are most widely used, while the few utterances are imperatives for permission. Then the imperative that does not exist is the ordinary imperative, and the invitation imperative. Politeness of Imperative Speeches between Sellers and Buyers in Ulul Albab Sharia Market, Siak Hulu District, Kampar Regency, there are 25 utterances of demand imperative speeches, with a maximum of 15 utterances of wisdom, a maximum of 6 benefactors, and a maximum of 4 conversations. Whereas in the imperative speech the granting of permits, there is only 1 utterance, namely the maxim of generosity. And imperative speech utilities amounting to 35 where the maxim of wisdom amounted to 7 utterances, the maxim of generosity amounted to 7 utterances, and the maxim of consensus reached 21 utterances.

ABSTRAK

Endri. 2019. Skripsi. Kesantunan Kalimat Imperatif Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. FKIP UIR.

Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu sehingga kesantunan sekaligus menjadi prasyarat yang disepakati oleh perilaku sosial. Sedangkan Kalimat Imperatif adalah kalimat yang mengandung memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana di inginkan sepenutur. Masalah yang penulis analisis adalah bagaimanakah Tuturan Imperatif Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, bagaimanakah Kesantunan Tuturan Imperatif Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Teori yang digunakan untuk menganalisis data adalah teori searle dalam Rahardi (2005) dan Chaer (2010). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan, menganalisis Tuturan Imperatif antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis, Kesantunan Tuturan Imperatif antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah teknik rekaman, simak dan catat. Sampel yang digunakan adalah *Sampling Jenuh*, artinya teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Tuturan Imperatif Antara Pembeli dan Penjual di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, berjumlah 61 tuturan yang terdiri dari 3 tipe tuturan, yaitu tuturan imperatif permintaan Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar terdapat 25 tuturan, imperatif pemberian izin Antara Pembeli dan Penjual di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar terdapat 1 tuturan, dan imperatif suruhan Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar terdapat 35 tuturan. Sehingga dari tiga tipe tuturan imperatif tersebut maka imperatif suruhan yang paling banyak digunakan, sedangkan tuturan yang sedikit yaitu imperatif permintaan izin. Kemudian imperatif yang tidak ada yaitu imperatif biasa, dan imperatif ajakan. Kesantunan Tuturan Imperatif Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar adalah dalam tuturan imperatif permintaan terdapat 25 tuturan dimana maksim kebijaksanaan berjumlah sebanyak 15 tuturan, maksim kedermawanan berjumlah sebanyak 6 tuturan, dan maksim pemufakatan sebanyak 4 tuturan. Sedangkan pada tuturan imperatif pemberian izin, hanya terdapat pada 1 tuturan yaitu maksim kedermawanan. Dan tuturan imperatif suruhan yang berjumlah 35 dimana maksim kebijaksanaan berjumlah sebanyak 7 tuturan, maksim kedermawanan berjumlah sebanyak 7 tuturan, dan maksim pemufakatan sebanyak 21 tuturan.

ABSTRACT

Endri. 2019. Thesis. Kesantunan Kalimat Imperatif Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. FKIP UIR.

Politeness is a rule of behavior that is determined and agreed upon by a particular community so politeness is at the same time a prerequisite agreed upon by social behavior. Whereas the Imperative Sentence is a sentence which contains a command or asks the speech partner to do something as desired by the speaker. The problem that the author analyzes is how is the Imperative Speech Between the Seller and Buyer in the Ulul Albab Sharia Market in Siak Hulu District, Kampar Regency, how is the politeness of the Imperative Speech Between the Seller and the Buyer in the Ulul Albab Sharia Market in Siak Hulu District, Kampar Regency. The theory used to analyze data is searle theory in Rahardi (2005) and Chaer (2010). The purpose of this study is to describe, analyze Imperative Speeches between Sellers and Buyers in Ulul Albab Sharia Market in Siak Hulu District, Kampar District and to find out, describe and analyze, Political Imperative Speech between Sellers and Buyers in the Ulul Albab Sharia Market in Siak Hulu District, Kampar District. Data collection techniques that the authors use are recording techniques, see and record. The sample used is Saturated Sampling, meaning that the technique of determining the right if all members of the population are used as a sample. Imperative Speeches Between Buyers and Sellers in the Ulul Albab Sharia Market in Siak Hulu District Kampar Regency, totaling 61 speeches consisting of 3 types of speeches, namely imperative demand requests between Sellers and Buyers at the Ulul Albab Sharia Market in Siak Hulu District Kampar District there are 25 utterances, imperative granting licenses Between Buyers and Sellers in the Ulul Albab Sharia Market in Siak Hulu Subdistrict, Kampar Regency, there are 1 utterances, and imperative orders between Sellers and Buyers in the Ulul Albab Sharia Market in Siak Hulu Subdistrict, Kampar Regency, there are 35 utterances. So of the three types of imperative utterances, the order imperatives are most widely used, while the few utterances are imperatives for permission. Then the imperative that does not exist is the ordinary imperative, and the invitation imperative. Politeness of Imperative Speeches between Sellers and Buyers in Ulul Albab Sharia Market, Siak Hulu District, Kampar Regency, there are 25 utterances of demand imperative speeches, with a maximum of 15 utterances of wisdom, a maximum of 6 benefactors, and a maximum of 4 conversations. Whereas in the imperative speech the granting of permits, there is only 1 utterance, namely the maxim of generosity. And imperative speech utilities amounting to 35 where the maxim of wisdom amounted to 7 utterances, the maxim of generosity amounted to 7 utterances, and the maxim of consensus reached 21 utterances.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Manusia mempunyai dua peran dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tulisan, yaitu sebagai pemberi informasi dan sebagai penerima informasi. Bahasa lisan dan bahasa tulis salah satu fungsinya adalah untuk berkomunikasi. Bahasa tulis dapat diartikan hubungan tidak langsung, sedangkan bahasa lisan dapat diartikan hubungan langsung. Hubungan langsung akan terjadi ketika sebuah percakapan antara individu dan antar kelompok. Bahasa lisan merupakan bahasa primer, sedangkan bahasa tulisan merupakan bahasa sekunder.

Bahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena bahasa merupakan alat komunikasi, dan juga dapat untuk bertukar pendapat, berdiskusi maupun dapat membahas suatu persoalan. Seseorang dapat menyampaikan apa yang dirasakan dan apa yang ingin disampaikan melalui bahasa. Menurut Tarigan, (2009:3) mengatakan fungsi bahasa adalah suatu kenyataan bahwa manusia menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital dalam hidup ini. Bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama kita umat manusia dengan makhluk hidup lainnya di dunia ini.

Menurut Tarigan, (2009:31) menjelaskan “Pragmatik adalah telaah mengenai segala aspek makna yang tidak tercakup dalam teori semantik, atau dengan perkataan lain: memperbincangkan segala aspek makna ucapan yang tidak dapat dijelaskan secara tuntas oleh referensi langsung kepada kondisi-kondisi kebenaran kalimat yang diucapkan. Secara umum dapat dirumuskan: *pragmatik* =

makna-kondisi-kondisi kebenaran". Kajian mengenai pragmatik ini menyangkut aneka macam tuturan, prinsip dan strategi kesantunan dalam bertutur kata, prinsip kerjasama, implikator, perbandingan tindak tutur dalam budaya yang berbeda dan lain sebagainya.

Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu sehingga kesantunan sekaligus menjadi prasyarat yang disepakati oleh perilaku sosial. Oleh karena itu, kesantunan ini sering disebut "tatakrama". Dapat disimpulkan bahwa memiliki kesantunan dalam berbahasa itu sangat dibutuhkan, karena salah satunya penyebab kekerasan ataupun pertengkaran dimulai dari ketidaksantunan bahasa yang digunakan oleh seseorang. Sering kali orang merasa tersinggung karena bahasa yang digunakan oleh seseorang atau orang lain, dan dapat menimbulkan pertengkaran. Kesantunan dalam berbahasa pada pemuda-pemudi saat ini pun sudah sangat rendah, karena generasi sekarang cenderung menggunakan bahasa-bahasa yang disingkat dan cenderung tidak baku sama sekali.

Menurut Fraser dalam Chaer (2010) Menjelaskan bahwa, Kesantunan adalah properti yang diasosiasikan dengan tuturan dan di dalam hal ini menurut pendapat silawan tutur, bahwa sipenutur tidak melampaui hak-haknya atau tidak mengingkari dalam memenuhi kewajiban. Sedangkan penghormatan adalah bagian dari aktivitas yang berfungsi sebagai sarana simbolis untuk menyatakan penghargaan secara regular. Jadi kalau seseorang tidak menggunakan bahasa sehari-hari kepada seorang pejabat yang menjadi lawan tuturnya. Berprilaku

hormat, menurut Fraser belum tentu berperilaku santun karena kesantunan adalah masalah lain.

Menurut Lakoff dalam Chaer (2010:46) mengatakan “kalau tuturan ingin terdengar santun di telinga pendengar atau lawan tutur kita, ada tiga kaidah yang harus dipatuhi. Ketiga kaidah kesantunan itu adalah, formalitas (*formality*) ketidaktegasan (*hesitancy*), dan persamaan atau kesekawanan (*equality or camaraderie*). Ketiga kaidah itu apa bila dijabarkan, maka yang pertama formalitas, berarti jangan memaksa atau angkuh (*Aloof*), yang kedua ketidaktegasan berarti buatlah sedemikian rupa sehingga lawan tutur dapat menentukan pilihan (*Option*) dan yang ketiga persamaan atau kesekawanan berarti bertindak seseolah anda dan lawan tutur anda menjadi sama”.

Menurut Rahardi, (2005:79) Menjelaskan bahwa Kalimat Imperatif mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu bagaimana di inginkan sipenutur. Kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia dapat berkisar antara suruhan yang sangat keras kasar sampai permohonan yang sangat halus atau santun. Kalimat imperatif dapat pula berkisar antara suruhan untuk melakukan sesuatu sampai dengan larangan untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia itu kompleks dan banyak variasi bahasanya.

Menurut Wijana, (2005:79) Menjelaskan bahwa Kalimat Imperatif adalah kalimat yang mengandung memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana di inginkan sepenutur. Supaya seseorang dapat di terima dengan baik dalam suatu percakapan dan pembicaraan, maka penutur tersebut

harus mengikuti dan mematuhi konvensi-konvensi keberbahasaan yang berlaku. Antara lain seorang penutur harus sopan, runtun dalam berbicara, menggunakan bahasa dengan yang benar memperhatikan kepada lawan tutur dan menghargainya, santun dalam mengungkapkan gagasan khususnya dalam memerintah, serta memperhatikan situasi di sekitarnya.

Rahardi, (2005:121) Menyatakan bahwa dengan konsep menemonik “*Speaking*” dalam teori etnografi komunikasinya bahwa urutan tutur (*Acts Sequence*) menentukan makna sebuah tuturan seperti tuturan ibu rumah tangga kepada pembantunya pada sebagai berikut :

- (A) Ruang ini akan di gunakan untuk pertemuan pukul 09:00 tepat.
Bersikan dulu meja itu! Cepat!
- (B) Cepat bersikan dulu meja itu! Ruang ini akan di gunakan untuk pertemuan pukul 09:00 tepat.

Tuturan (A) dan tuturan (B) mengandung maksud yang sama. Namun demikian, kedua tuturan itu berbeda dalam hal peningkat kesantunan. Tuturan (A) lebih santun di bandingkan dengan tuturan (B) karena untuk menyakan maksud imperatifnya, tuturan itu terlebih dahulu di awali dengan informasi lain yang melatar belakangi imperatif yang dinyatakan selanjutnya. Kemunculan tuturan yang berbunyi Ruang ini akan di gunakan untuk pertemuan pukul 09:00 tepat. Mendahului tuturan imperatif yang berbunyi Bersikan dulu meja itu! Cepat! Dapat merendahkan kadar imperatif tuturan itu secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi penulis di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar pada tanggal 05 bulan Januari 2018, penulis menemukan beberapa fenomena-fenomena di antaranya terdapat di percakapan sebagai berikut:

Pembeli : Ini ada ukuran M nya bang?

Penjual : Ini ya bang?

Pembeli : iya, carikan dulu bang.

Pejual : Tunggu sebentar bang, cuma ukuran XL aja lagi bang.

Pembeli : Gak jadilah bang.

Pada dialog antara pembeli dan penjual diatas bisa kita lihat bahwa kalimat yang diucapkan untuk menyuruh penjual mencarikan ukuran baju yang diinginkannya, namun dalam pengucapan kalimatnya belum termasuk santun, karena penanda kalimat suruhan yang santun adalah *ayo, biar, coba, harap, hendaklah, mohon, silahkan dan tolong*. Seharusnya penutur mengucapkan kalimat “Tolong carikan dulu bang” bukan “Carikan dulu bang”.

Alasan penulis melakukan penelitian ini karena hasil observasi dilapangan masih banyak tuturan yang kurang santun yang dihasilkan antara penjual dan pembeli di pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu sering terjadi tuturan kurang santun dalam memerintah atau meminta agar mitra tuturnya melakukan sesuatu yang diinginkan sepenutur.

Penelitian kesantunan tuturan ini telah di teliti oleh Umi Rina Tahun 2014 dengan judul “ Tindak Tutur Ilokusi Bahasa Iklan Produk Minuman Kuku Bima

Energi Dan Extra Joss Pada Stasion Televisi SCTV (Surya Citra Televisi) “Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR). Dengan masalah bagaimana tuturan ilokusi kriteria asertif pada iklan produk minuman Kuku Bima Energi dan Extra Joss pada stasion televisi SCTV? Kemudian, bagaimanakah tuturan ilokusi kriteria direktif pada iklan prodik Kuku Bima Energi dsn Extra Joss pada stasiun televisi SCTV?. Teori yang digunakan yaitu teori Grice dalam Wijana (1996), Kunjana (2005), Abdul Chaer (2010) dan teori-teori pendukung lainnya. Teknik yang digunakan adalah teknik rekaman, simak, catat. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi bahasa iklan produk minuman Kuku Bima energi dan Extra Joss di stasion televisi SCTV yang sudah terkumpul kedalam kriteria asertif dan direktif. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah tentang prinsip sama-sama tentang prinsip kerjasama, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penulis lakukan adalah terletak pada objek penelitian, masalah penelitian dan teori.

Penelitian yang juga di lakukan oleh Ezi Putra pada tahun 2013 yang berjudul “Kesantunan Tuturan Inteorgratif Dalam Novel Mukjizat Cinta Karya Muhammad Masykun A.R. Said”. Penelitian putra ini juga merupakan skripsi sarjana Universitas Islam Riau yang membahas mengenai cara pembentukan kalimat interogatif, skala kesantunan tuturan novel Mukjizat Cinta Karya Muhammad Masykun A.R. Said. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembentukan kalimat interogatif Nandar (2009:72-73), skala kesantunan Chaer (2010:63). Metode yang digunakan adalah metode diskriptif dan sampel penelitian yang digunakan adalah purposive samling. Kemudian hasil akhir dari

penelitian ini adalah di temukan cara pembentukan kalimat interogatif dalam tuturan para tokoh novel Mukjizat Cinta Karya Muhammad Masykun A.R. Said banyak dijumpai kalimat interogatif sebanyak 46 tuturan.

Penelitan yang sama dilakukan oleh Gustina Rahayu (2013), mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) yang berjudul Prinsip kesantunan Mahasiswa Di Kafetaria FKIP UIR. Penelitian rahayu ini, membahas mengenai tutura imperatif mahasiswa di kafetaria FKIP UIR dan prinsip kesantunan yang digunakan dalam setiap tipe tuturan imperatif mahasiswa di kafetaria FKIP UIR. Teori-teori yang digunakan adalah teori tipe-tipe tuturan imperatif Rahardi (2005 : 79) dan maksim-maksim kesantunan Leech (1993 : 206-207). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling. Kemudian hasil akhir penelitian ini adalah ditemukan mahasiswa di kafetaria banyak menggunakan maksim kebijaksanaan, tipe tuturan imperati banyak digunakan tipe imperatif suruhan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti dengan menggunakan teori prinsip kesantunan dalam sebuah tuturan imperatif. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penulis teliti yaitu masalah yang diteliti dan sumber data. Sumber data yang diteliti oleh rahayu adalah tuturan mahasiswa di kafetaria UIR sedangkan penulis meneliti sumber data bersifat kepada masyarakat yakni kalimat imperti dalam bahasa lisan masyarakat desa segamai.

Kemudian penelitian mengenai kesantunan juga diteliti oleh D.E Montolalu (2013) Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Genesha

Singaraja yang berjudul *“Kesantunan Verbal dan Non Verbal Pada Tuturan Imperatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Pengudi Luhur Ambarawa Jawa Tengah”*. Prayitno (2011) tentang kesantunan berbahasa dalam memerintah. Metode yang digunakan adalah metode observasi. Jika dituturkan jumlah kemunculan bentuk tuturan yang dominan muncul adalah bentuk tuturan imperatif suruhan sebesar 21,28% dengan kemunculan nonverbal 20,19% urutan ketiga adalah bentuk tuturan imperatif biasa 19,95% dengan kemunculan nonverbal 19,11% urutan keempat adalah tuturan imperatif pemberian izin.

Persamaan penulis dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama meneliti dengan menggunakan kesantunan imperatif, sedangkan perbedaan terletak pada sumber data dan teori yang digunakan. Pada penelitian ini terdapat pembahasan kesantunan verbal dan nonverbal, sehingga penulis dapat mengetahui cara penelitiannya dengan menggunakan kesantunan verbal dan nonverbal.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teori maupun secara praktis. Manfaat teoritis penelitian berupa sumbangan wawasan terhadap ilmu pengetahuan khususnya bidang pragmatik dan juga untuk membantu penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kesantunan berbahasa khususnya bidang pragmatik, sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai bahan ajar bagi guru, dosen, mahasiswa dan pembaca mengenai kesantunan.

1.1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian yang penulis paparkan dalam latar belakang di atas, maka masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Tuturan Imperatif Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar?
2. Bagaimanakah Kesantunan Tuturan Imperatif Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendiskripsikan, menganalisis Tuturan Imperatif antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.
2. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis, Kesantunan Tuturan Imperatif antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup

Penelitian yang berjudul “Kesantunan Kalimat Imperatif antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar” termasuk ruang lingkup bahasa bidang pragmatik. Pragmatik adalah telaah mengenai hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatikal atau disandikan dalam struktur suatu bahasa. Bidang pragmatik ini sangat luas, antaranya praanggapan, implikatur, prinsip kerja sama, prinsip kesantunan, klasifikasi tindak tutur (lokusi, ilokusi, dan perlokusi). Dan pengungkapan tuturan (kalimat deklaratif, kalimat imperatif, dan kalimat intergatif). Penulis hanya meneliti dua materi yang dikaji dalam pragmatik yaitu kesantunan tuturan

imperatif dan jenis-jenisnya. Penulis akan membahas tentang tuturan imperatif yang meliputi: (1) tipe kalimat imperatif biasa, (2) tipe kalimat imperatif permintaan, (3) tipe kalimat imperatif pemberian izin, (4) tipe kalimat imperatif ajakan, (5) tipe kalimat imperatif suruhan. (Rahardi, 2005: 49-82)

1.3.2 Pembatasan Masalah

Untuk keperluan spesifikasi ruang lingkup kajian, penulis membatasi masalah penelitian ini pada (1) tipe tuturan imperatif yaitu tuturan imperatif biasa, imperatif permintaan, imperatif pemberian izin, imperatif ajakan, dan imperatif suruhan, (2) maksim kesantunan yaitu maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kesederhanaan, pemufakatan dan simpati. Bila dilihat dari kesesuaian dengan tuturan, maka sesungguhnya tuturan itu dapat diklasifikasikan ke dalam dua tipe yaitu, tuturan yang melanggar dan tuturan yang sesuai dengan maksud isi tuturan.

1.3.3 Penjelasan Istilah

Untuk kepentingan keseragaman pemahaman dalam membaca orientasi penelitian ini, berikut penulis jelaskan operasional istilah yang relevan dengan masalah pokok penelitian ini.

1. Kesantunan berbahasa yaitu antara nosi muka atau wajah (*face*), yakni “citra diri” yang bersifat umum dan selalu ingin di miliki oleh setiap anggota masyarakat, Brown dan Levinson dalam Chaer (2010 :11)
2. Tuturan imperatif adalah kalimat yang mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana diinginkan si penutur dalam Rahardi (2009 : 79).

3. Kesantunan tuturan imperatif adalah penutur yang mengandungi penanda kesantunan yang memiliki kadar tuntutan lebih rendah daripada tuturan yang tidak menggunakan penanda kesantunan sama sekali, kerana memiliki kadar tuntutan yang lebih rendah, tuturan imperatif tersebut dapat dianggap lebih santun atau lebih sopan dalam penyampaiannya. (Rahardi, 2005: 53).
4. Pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia yang pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks yang mewadahi dan melatarbelakangi bahasa itu (Rahardi, 2009: 49).
5. Maksim adalah pernyataan ringkas yang mengandungi maksud ujaran dan maksud tertentu (Depdiknas KBBI, 2008 : 865).
6. Pembeli yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang membeli (Depdiknas KBBI, 2008:171).
7. Pasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tempat orang berjual beli (Depdiknas KBBI, 2008:170).
8. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Peraturan Pemerintah Nomor 72, 2005)

1.4 Anggapan Dasar dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan menginformasikan Kesantunan Tuturan Kalimat Imperatif Antara Penjual dan Pembeli di Pasar

Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Dalam tuturan antara Penjual dan Pembeli banyak terdapat penggunaan kalimat imperatif.

1.4.2 Teori

Untuk mengelola data penelitian ini, penulis tidak menekankan pada salah satu teori saja, tetapi menggunakan pemikiran, pandangan para ahli bahasa yang sesuai dengan masalah yang diteliti seperti teori Rahardi (2005), Tarigan (2009), Nandar (2009), Abdul Chaer (2010) dan lain-lain.

1.4.2.1 Pengertian Pragmatik

Menurut Rahardi, (2005:48) Pragmatik adalah sebagai studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya. Konteks yang dimaksud tergramatisasi dan terkodifikasi sehingga tidak dapat dilepaskan dari struktur bahasanya. Menurut Rahardi, (2005:48) dalam bukunya *Linguistics For Non-Linguists* menyatakan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal. Adapun yang dimaksud dengan hal itu adalah bagaimana satuan lingual tertentu digunakan dalam komunikasi yang sebenarnya.

Menurut Tarigan, (2009:31) mengemukakan “Pragmatik adalah telaah mengenai segala aspek makna yang tidak tercakup dalam teori semantik, atau dengan perkataan lain: memperbincangkan segala aspek makna ucapan yang tidak dapat dijelaskan secara tuntas oleh referensi langsung kepada kondisi-kondisi kebenaran kalimat yang diucapkan. Secara kasar dapat dirumuskan: *pragmatik = makna – kondisi-kondisi kebenaran*”.

Kemudian pragmatik menurut Tarigan, (2009:31) pragmatik adalah telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa, dengan kata lain telaah mengenai tentang kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta menyasikan kalimat-kalimat dan kontek-kontek secara tepat. Pragmatik menurut Tarigan, (2009:30) menjelaskan “Pragmatik adalah menelaah ucapan-ucapan khusus dalam situasi-situasi khusus dan memusatkan perhatian pada aneka ragam cara yang merupakan wadah aneka konteks sosial”.

1.4.2.2 Konteks

Nadar (2009:3) mendefinisikan konteks sebagai situasi lingkungan dalam arti luas yang memungkinkan peserta tutur untuk dapat berinteraksi dan yang membuat ujaran mereka dapat dipahami. Yang ingin disampaikan oleh pakar ini adalah ujaran dapat dipahami oleh peserta tutur dengan turut melibatkan situasi lingkungan yang melingkupi tutur.

Menurut Nandar, (2009:6) Menyatakan “bahwa Konteks adalah latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh penutur maupun lawan tutur sehingga lawan tutur dapat membuat interpretasi mengenai apa yang dimaksud oleh penutur pada waktu membuat tutur tertentu. Dalam studi pragmatik, konteks sangat berperan dalam menentukan makna ujaran. Bila konteks berubah maka berubah pulalah maknanya”. Leech (1993) dalam (Rahardi, 2005:18) memaparkan bahwa konteks situasi tutur adalah aneka macam kemungkinan latar belakang pengetahuan (*background knowledge*) yang muncul dan dimiliki bersama-sama baik oleh penutur maupun oleh mitra tutur, serta aspek-aspek non-kebahasaan

lainnya yang menyertai, mewadahi, serta melatarbelakangi hadirnya sebuah pertuturan tertentu.

1.4.2.3 Kesantunan

Menurut Chaer (2010:47) Menyatakan “bahwa kesantunan adalah properti yang diasosiasikan dengan tuturan dan di dalam hal ini menurut pendapat si lawan tutur, bahwa si penutur tidak melampaui hak-haknya atau tidak mengingkari dalam memenuhi kewajiban”. Menurut Chaer, (2010:11) menyatakan bahwa Kesantunan berbahasa yaitu antara nosi muka atau wajah (face), yakni “citra diri” yang bersifat umum dan selalu ingin di miliki oleh setiap anggota masyarakat.

1.4.2.4 Tuturan

Tuturan adalah makna dari bentuk kalimat yang membedakan lokusi, ilokusi, perlokusi dan mengikutsertakan situasi dalam penentuan makna bahasa. Dalam Depdiknas KBBI (2005:1231) “yang dimaksud dengan tuturan adalah sesuatu yang dituturkan, ucapan, dan ujaran adalah sesuatu ujaran dari seorang penutur terhadap mitra tutur ketika sedang berkomunikasi”. Menurut Nandar, (1993:20) menjelaskan “Tuturan dalam pragmatik diartikan sebagai produk suatu tindak verbal bukan tindak verbal itu sendiri”.

1.4.2.5 Penanda Kalimat Imperatif

Pengertian kalimat imperatif dapat menjadi kajian sintaksis tetapi penulis mengikuti apa yang dikatakan oleh Rahardi tentang kalimat imperatif. Menurut Rahardi, (2005:49) menyatakan bahwa “kalimat imperatif mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagai mana di

inginkan sepenuhnya. Kalimat imperatif dapat di klasifikasikan menjadi lima bagian sebagai berikut:

1. Kalimat Imperatif Biasa

Menurut Rahardi, (2005:79) kalimat imperatif biasa, lazim memiliki ciri-ciri berikut: (1) berintonasi keras, (2) didukung dengan kata kerja dasar, (3) berpartikel pengeras-*lah*. Kalimat imperatif jenis ini dapat berkisar antara imperatif yang sangat halus sampai dengan imperatif yang sangat kasar.

Contoh:

“Diam! Bapak tahu apa” (1)

Informasi Indeksal:

Dituturkan oleh seorang mahasiswa yang sedang berseteru dengan bapak RT dalam sebuah keramaian dikampung. Antara bapak RT dan Mahasiswa terjadi perbedaan pendapat tentang kejadian pada acara keramaian dikampung itu. Jika dilihat pada contoh (1) diatas, maka contoh tersebut termasuk kepada kalimat imperatif biasa karena berintonasi keras. Rahardi, (2005:79)

2. Kalimat Imperatif Permintaan

Menurut Rahardi, (2005:80) kalimat imperatif permintaan adalah, “kalimat imperatif dengan kadar suruhan yang sangat halus. Lazimnya, kalimat imperatif permintaan disertai dengan sikap penutur yang lebih merendah dibandingkan dengan sikap penutur pada waktu menuturkan kalimat imperatif permintaan ditandai dengan pemakaian penanda

kesantunan *tolong, coba, harap, mohon*, dan beberapa ungkapan lain seperti, *sudilah kiranya, dapatkah seandainya, diminta dengan hormat, dan dimohon dengan sangat*”.

Contoh:

“anak-anak sekalian... coba jangan ramai, bapak akan menjelaskan materi yang baru! Buku tulisnya diambil dulu!”(2)

Informasi Ideksal:

Dituturkan oleh seorang guru di depan para muridnya disebuah sekolah menengah pertama. Tuturan itu di sampaikan sang guru saat situasi kelas sangat gaduh. Tuturan ini termasuk kalimat imperatif permintaan, didalam tuturan itu terdapat kata *coba* yang bermaksud untuk menyuruh anak-anak diam agar guru tersebut menjelaskan materi yang baru kepada muridnya. Rahardi, (2005:80)

3. Kalimat Pemberian Izin

Menurut Rahardi, (2005:81) tipe kalimat imperatif pemberian izin dimaksudkan untuk memberikan izin ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan *silahkan, biarlah, dan beberapa ungkapan lain* yang bermakna mempersilahkan, seperti *diperkenankan, dipersilahkan, dan diizinkan*.

Contoh:

“Mbak... Biar saya bawakan tas itu! Aku masih ringan, kok, Mbak.” (3)

Informasi Indeksal:

Dituturkan oleh seorang adik kepada kakaknya yang baru saja sampai disebuah ruang tunggu bandara. Iya bermaksud menawarkan bantuan kepada kakaknya untuk membawakan tas berat yang dibawanya. Tuturan tersebut termasuk kepada tipe kalimat pemberi izin karena menggunakan kata *biar* bermaksud seorang adik menawarkan untuk membawa tas kakaknya karena bawaannya masih ringan Rahardi, (2005:81)

4. Kalimat Imperatif Ajakan

Rahardi, (2005:82) tipe kalimat imperatif ajakan biasanya digunakan dengan penanda kesantunan *ayo (yo), biar, coba, mari, harap, hendaknya, dan hendaklah.*

Contoh:

“Harap di selesaikan tugas berat ini bersama-sama!” (4)

Informasi Indeksal:

Dituturkan oleh seorang bos kepada pembantunya yang saat itu sudah akan pulang kerumah masing-masing, sedangkan pekerjaan yang harus dikerjakan bersama masih banyak. Tuturan tersebut memakai kata harap yang bermaksud menyuruh dengan keras untuk menegerjakan pekerjaan yang sangat banyak bersama-sama. Tuturan tersebut termasuk kedalam imperatif ajakan.

5. Kalimat Imperatif Suruhan

Rahardi (2005:82) menyatakan tipe imperatif suruhan, biasanya bersama penanda kesantunan *ayo, biar, coba, harap, hendaklah, mohon, silakan, dan tolong*.

Contoh:

“Ayo, makan dulu dik! Kami sudah makan lebih dahulu tadi.Ayo... tidak usah malu-malu.” (5)

Informasi Indeksal:

Dituturkan oleh seorang bapak kepada tamunya yang saat itu bermalaman dirumahnya. Pada saat akan dijamu makan malam tuturan diatas di sampaikan. Tuturan diatas termasuk kedalam tipe imperatif suruhan karena menggunakan kata *ayo* dalam kalimat tersebut yang menyuruh seseorang untuk makan.

1.4.2.6 Maksim-Maksim Prinsip Kesantunan

Prinsip kesantunan menurut kamus besar bahasa indonesia Mendiknas KBBI, (2008:122) mendefinisikan santun adalah “halus” bahasa (budi bahasanya, tingkah laku) sabar dan tenang, sopan dan tenang, sopan penuh rasa belas kasihan, suka menolong. Menurut Fraser dalam Chaer (2010:47) kesantunan adalah properti yang di asosiasikan dengan tuturan dan didalam hal menurut pendapat si lawan tutur, bahwa si penutur tidak melampaui hak-haknya atau tidak mengingkari dalam memenuhi kewajibannya.

Sedangkan prinsip kesantunan menurut Leech yang disampaikan oleh tarigan dalam Rahardi (2005:59) adalah sebagai berikut :

- (1) Maksim Kebijaksanaan
Kurangi kerugian orang lain.
Tambahhi keuntungan orang lain.
- (2) Maksim Kedermawanan
Kurangi keuntungan diri sendiri.
Tambahhi pengorbanan diri sendiri
- (3) Maksim Penghargaan
Kurangi cacian pada orang lain.
Tambahhi pujian pada orang lain.
- (4) Maksim Kesederhanaan
Kurangi pujian pada diri sendiri.
Tambahhi cacian pada diri sendiri.
- (5) Maksim Permufakatan
Kurangi ketidak sesuaian antara diri sendiri dengan orang lain.
Tingkatkan persesuaian antara diri sendiri dengan orang lain.
- (6) Maksim Simpati
Kurangi antipati antara diri sendiri dengan orang lain.
Perbesar simpati antara diri sendiri dengan orang lain.

Prinsip kesantunan menurut Leech yang diterjemahkan oleh Tarigan dalam Rahardi (2005:60) adalah sebagai berikut:

1. Maksim Kebijaksanaan (*tact maxim*)

Maksim kebijaksanaan dalam prinsip kesatuan adalah bahwa para peserta pertuturan hendaknya berpegang pada prinsip untuk selalu

mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur. Rahardi (2005:60)

Contoh:

Tuan rumah : “Silakan makan saja dulu, Nak !

Tadi kami semua udah mendahului”.

Tamu : “Wah, saya jadi tidak enak, Bu”. (6)

Informasi indeksal:

Dituturkan oleh seorang ibu kepala seorang anak muda yang sedang bertamu dirumah ibu tersebut. Pada saat itu, ia harus berada rumah ibu tersebut sampai malam karena hujan sangat deras dan tidak segera reda. Tampak jelas pada tuturan tersebut memaksimalkan keuntungan orang lain dan mengurangi keuntungan diri sendiri. Rahardi (2005:60)

2. Maksim Kedermawanan (*generosity maxim*).

Maksim kedermawanan atau maksim kemurahan hati dimaksudkan para peserta pertuturan diharapkan dapat menghormati orang lain. Penghormatan terhadap orang lain akan terjadi apabila orang dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain. Rahardi (2005:60)

Contoh:

Anak kos A : “Mari saya cucikan baju kotormu! pakaianku tidak banyak , kok, yang kotor”.

Anak kos B : “Tidak usah, mbak. Nanti siank saya akan mencuci juga, Kok”. (7)

Informasi indeksal:

Tuturan ini merupakan cuplikan pembicaraan antar anak kos pada sebuah rumah di Yogyakarta. Anak yang satu berhubungan demikian erat dengan anak yang satunya. Dari tuturan di atas tampak bahwa tuturan A memaksimalkan keuntungan orang lain dan mengurangi dirinya sendiri, Rahardi (2005:62)

3. Maksim Perhargaan

Maksim penghargaan dijelaskan bahwa orang akan dapat dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dengan maksim ini, diharapkan agar para peserta pertuturan tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak yang lain. Rahardi (2005:62)

Contoh:

Dosen A : “Pak, aku tadi sudah memulai kuliah perdana untuk kelas bsines English”,

Dosen B : “Oua, tadi aku mendengar bahasa inggrismu jelas sekali dari sini”. (8)

Informasi indeksal:

Dituturkan oleh seorang dosen kepada temannya yang juga seorang dosen dalam ruang kerja dosen pada sebuah perguruan tinggi. Dalam tuturan ini tampak jelas tuturan Dosen B memberikan penghargaan dengan

mengatakan kepada Dosen A bahwa pengucapan Bahasa Inggrisnya jelas sekali. Rahardi (2005:63)

4. Maksim kesederhanan

Maksim kesederhanan atau maksim kerendahan hati, peserta tutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Orang akan dikatakan sombong dan congkak hati apabila didalam kegiatan bertutur selalu memuji dan menggungkan dirinya sendiri, (Rahardi 2005:64)

Contoh:

Ibu A : “Nanti ibu yang akan memberikan sambutan ya dalam rapat Dasa Wisma.”

Ibu B : “Waduh.....nanti grogi aku,” (9)

Informasi Indeksal:

Dituturkan oleh seorang ibu anggota dasa wisma kepada temannya sesama anggota perkumpulan tersebut ketika mereka bersama-sama berangkat ketempat pertemuan. Dalam pertuturan diatas tampak Ibu B mengurangi pujian pada dirinya sendiri dengan mengatakan dia akan grogi jika memberi kata sambutan pada rapat Dasa Wisma. Rahardi (2005:64)

5. Maksim permufakatan

Maksim permufakatan sering kali disebutkan dengan maksim kecocokan Wijana, (1996:59). Maksim permufakatan menetapkan agar para peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau permufakatan

didalam kegiatan bertutur. Apabila terdapat kemufakatan atau kecocokan antara diri penutur dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur, masing-masing dari mereka dari mereka akan dapat dikatakan bersikap santun. Rahardi (2005:64)

Contoh 1:

Noni : “Nanti malam kita makan bersama ya, Yuni!”

Yuyun : “Boleh Saya tunggu di Bambu resto,” (10)

Informasi indeksal:

Dituturkan oleh seorang mahasiswa kepada temannya yang juga mahasiswa pada saat mereka sedang berada di sebuah ruang kelas. Pertuturan diatas termasuk Maksim permufakatan, karena mempunyai kecocokan antara Noni dan Yuyun yang akan makan bersama. Rahardi (2005:65)

Contoh 2:

Karya siswa A : “Mas, aku ujian tesis minggu depan,”

Karya siswa B : “Wah. Proficiat ya! Kapan pesta?” (11)

Informasi indeksal:

Diturukan oleh seorang karyasiswa kepada karyasiswa yang lain pada saat mereka berada di ruang perpustakaan kampus. Tuturan diatas termasuk kedalam maksim kesimpatian, tampak dari tertuturan karyasiswa B menyatakan kesimpatian dengan mengatakan Rahardi (2005:66)

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan yang terdapat kalimat imperatif dalam bahasa lisan antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang terekam pada saat melakukan pengambilan data, akan tetapi apabila data yang diperlukan sudah mencukupi maka penulis akan menghentikan pengambilan datanya.

1.5.2 Sampel

Berdasarkan populasi di atas peneliti mengambil data dari tuturan antara penjual dan pembeli yang mengandung kalimat imperatif. Mengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Sampling Jenuh*. Sugioyono (2011:85) mengatakan “*Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh antara penjual dan pembeli di pasar Syariah Ulul Albab.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2011:8) Menjelaskan “Kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi pada yang alamiah (*Natural Setting*) disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada

walanya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; di sebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan dianalisisnya lebih bersifat kualitatif’.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sumarta (2013:12) Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

1.6.3 Metode Penelitian

Setiap melakukan penelitian seseorang peneliti perlu menetapkan suatu metode penelitian. Metode adalah cara kerja yang tersistem agar memudahkan untuk pelaksanaan atau kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Penentuan suatu metode harus sesuai dengan judul penelitian dan masalah yang dibahas. Penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif. Iskandar (2008:61) Menjelaskan “penelitian diskriptif merupakan penelitian untuk memberikan uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang di teliti dengan mendiskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih”. data dan informasi yang penulis ambil kemudian penulis diskripsikan, dianalisis dan di iterprestasikan sesuai dengan permasalahan penelitian yang penulis teliti.

1.7 Teknik Penelitian

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik rekam, teknik simak, dan teknik catat. Teknik pengumpulan data penulis uraikan sebagai berikut :

1. Teknik Rekam

Mahsun (2007:93) menyatakan teknik rekam dimungkinkan akan digunakan jika bahasa yang diteliti adalah bahasa yang masih dituturkan oleh pemiliknya. Pada teknik ini penulis menggunakan *Handphone Samsung J7 Pro* yang dijadikan sebagai alat perekam untuk kebutuhan pengumpulan data. Penulis melakukan perekaman dari tanggal 21 Juni 2019 hingga 30 Juni 2019. Perekaman tersebut penulis lakukan ketika penjual dan pembeli sedang melakukan proses jual beli.

2. Teknik Simak

Metode simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan penyimakan terhadap penggunaan bahasa yang dituturkan antara si penjual dengan si pembeli yang telah penulis rekam sebelumnya. Penulis hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa dari penjual dan pembeli. Kemudian dalam penyimakan ini penulis melakukannya dengan berulang-ulang kali untuk mendapatkan dan memahami tuturan sebagaimana yang disebutkan di antara penjual dan pembeli tersebut.

3. Teknik Catat

Teknik catat adalah teknik mencatat semua tuturan yang bersifat kalimat imperatif pada rekaman yang diambil antara penjual dan pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Teknik ini penulis lakukan dari bahasa lisan menjadi bahasa tulisan, dimana penulis melakukan teknik catat ini dari selesainya pengambilan

data di lapangan yaitu tanggal 30 Juni 2019, penulis membutuhkan waktu lebih kurang 10 hari untuk menganalisis seluruh tuturan yang disampaikan pembeli dan penjual.

1.7.2 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode padan dan distribusional. Perihal kedua metode ini dipaparkan berikut:

1. Data yang masih berupa percakapan lisan pada rekaman. Terlebih dahulu akan ditranskripkan ke dalam bahasa tulisan. Tuturan penjual akan ditandai dengan kode (Penjual) sedangkan pembeli ditandai dengan (Pembeli).
2. Data yang sudah terkumpul yang masih menggunakan bahasa asing dan bahasa daerah ditransliterasikan dulu ke dalam bahasa Indonesia.
3. Setelah menjadi data dalam bentuk bahasa tulisan, kemudian penulis memahami data tersebut.
4. Data yang sudah terkumpul kemudian dipilih berdasarkan tuturan antara penjual dan pedagang, serta kalimat berdasarkan nilai komunikatif pengungkapan tuturan kesantunan imperatif antara penjual dan pembeli.
5. Setelah data diurutkan, kemudian dikelompokkan menurut maksim-maksim kemudian dianalisis berdasarkan kalimat nilai komunikatif pengungkapan.
6. Penginterpretasikan data dari seluruh data yang telah di analisis.
7. Setelah data diinterpretasikan kemudian data tersebut penulis simpulkan.

BAB II PENGOLAHAN DATA

2.1 Deskripsi Data

Pada bab dua ini penulis mendeskripsikan dan menganalisis data yang mengandung Kesantunan Tuturan Imperatif Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Siak Hulu. Data yang sudah diambil dalam bentuk rekaman antara penjual dan pembeli dalam situasi tidak formal selama jual beli berlangsung. Kemudian pada analisis data penulis akan mengelompokkan tuturan anantara penjual dan pembeli kedalam bahasa tulisan. Data tersebut dideskripsikan sesuai dengan rekaman yang diambil dilapangan. Tuturan yang digunakan antara penjual dan pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Siak Hulu sebagai berikut:

Situasi (1) : Pada hari Jumat, 21 Juni 2019, Pukul 07.30 Wib, seorang pembeli terlihat sedang menghampiri sebuah toko, dan memegang baju Kemeja putih yang tergantung di toko, kemudian menanyakan ukuran baju Kemeja kepada penjual.

Pembeli : Kemeja putih polos ada bang? (tanya pembeli kepada penjual).

Penjual : Lengan panjang?

Pembeli : Iya

Penjual : Ini

Pembeli : Lihat ukuran yang lain bang. (1)

Penjual : Tinggal yang itu saja lagi.

Pembeli : Ya udah bang. (Pembeli pun langsung pergi).

Situasi (2) : Pada hari Jumat, 21 Juni 2019, sekira pukul 07.50 wib seorang pembeli sedang melihat pakaian disalah satu toko, kemudian menanyakan ukuran baju yang hendak dicarinya kepada penjual.

Pembeli : Baju putih yang itu ada yang model lain bang?

Penjual : Cuman model itu semuanya bang.

Pembeli : Bang carikan ukuran S nya bang. (2)

Penjual : yang lengan panjang ada lagi bos? (Menanyakan kepada bosnya) ada.

Pembeli : Lihat dulu bang. (3)

Penjual : Penjual mengambilkan pakaian danlihatkan kepada pembeli.

Pembeli : Okelah bang, lihat-lihat saja dulu bang.

Penjual : Nggak apa-apa bg.

Situasi (3) : Pada hari Jumat, 21 Juni 2019, sekitar pukul 08.15 Wib, pembeli ingin mencari model yang di inginkan namun penjual mengatakan bahwa ukuran yang di inginkan tidak ada lagi, penjual menawarkan model lain, pembeli menjawab itu tidak masalah, lihat dulu, disampaikan pembeli kepada penjual.

Pembeli : ini size berapa aja bang? (sambil menunjukan celana).

Penjual : Berapa ukurannya bang?

Pembeli : Size 30 atau 31, carikan dulu bang. (4)

Penjual : Tunggu ya bang?

Pembeli : Ya

Penjual : Gak ada lagi bang, tinggal 34, yang model lain gak mau bang?

Pembeli : model mana?, sebenarnya mau cari model katun bang, tapi gak apalah, coba lihat dulu modelnya bang. (5)

Situasi (4) : Pada hari Jumat, 21 Juni 2019, sekitar pukul 08.25 Wib, salah seorang pengunjung pasar syariah ulul albab menghampiri toko pakaian dan lalu terlihat sedang memegang celana, dan meminta agar penjual mencarikan ukuran yang diminta.

Pembeli : Bang, carikan yang ini size 32! (6) (sambil melihatkan model celananya).

Penjual : kalau yang itu cuman tinggal di pajang aja lagi bang. yang model lain gak mau bang?.

Pembeli : Gaklah bang, makasi.

Situasi (5) : Pada hari Jumat 21 Juni 2019, sekitar pukul 08.40 Wib Seorang pembeli sedang melihat sepatu, kemudian pembeli meminta kepada penjual untuk mecarikan ukuran sepatu yang diinginkanya.

Pembeli : Bang, lihat sepatu yang ini ukuran 39! (7)

Penjual : kalau model itu gak ada bang, tinggal yang dipajang aja.

Pembeli : cepat habisnya ya bang.

Penjual : iya bang, barang belum ada masuk lagi

Pembeli : yang model ini aja ya bg?

Penjual : iya, tapi gak lengkap juga bang.

Pembeli : okelah bang.

Situasi (6) : Pada hari Jumat, 21 Juni 2019, sekitar pukul 08.50 Wib, Seorang pembeli sedang melihat celana cinos pria lalu meminta agar penjual mencarikan ukuran yang diinginkannya.

Pembeli : Tengok celana ini ukuran 29-30 bang. (8) (sambil melihatkan bentuk celananya).

Penjual : oo, kalau ukuran ini cuman tinggal satu ini bang, gak ada lagi.

Pembeli : cuman tinggal ini aja bang?

Penjual : iya bang.

Situasi (7) : Pada hari Sabtu 22, Juni 2019, sekitar pukul 09.05 Wib Seorang pembeli sedang melihat pakaian dan meminta kepada penjual mencarikan ukuran baju yang sesuai dengan dirinya.

Pembeli : Ini ada ukuran M nya bang?

Penjual : Ini ya bang?

Pembeli : Iya, Carikan dulu bang. (9)

Penjual : Tunggu ya bang. (10)

Pembeli : Ya bang.

Penjual : Gak ada lagi bang, cuma ukuran XL aja bg.

Pembeli : Ooo. (pembeli melihat yang lain).

Situasi (8) : Pada hari Sabtu, 22 Juni 2019, sekitar pukul 09.15 Wib, Seorang wanita umur separuh baya menghampiri toko tas dan melihat tas yang tergantung lalu menanyakan harganya.

Pembeli : Kalau yang jely yang kek gini berapa kak?

Penjual : Kalau jely yang besar 14 kak, yang kecil 120

Pembeli : ooooh

Penjual : ini yang impor kak, ori jadinya 200.

Pembeli : Ini gak ada yang warna lain?

Penjual : Cuman warna biru tu aja kak.

Pembeli : Oo, tolong lihat yang itu kak. (11) (Sambil menunjuk kearah tas).

Penjual : ini 125 kak, kena hujan gak basah do.

Pembeli : Warna hitam gak ada kak?

Penjual : Gak ada kak, warna coklat tua tinggal lagi. Tapi besok yang warna hitamnya juga masuk.

Pembeli : Jadi barang datang besok kak?

Penjual : iya, datang aja kesini, kalau nggak kasih panjar aja.

Pembeli : Yaudah besok aja sekalian kak.

Situasi (9) : Pada hari Sabtu 22 Juni 2019, sekitar pukul 09.30 Wib, Seorang perempuan sedang melihat pakaian disalah satu toko dan memilah lalu meminta kepada penjual untuk mengambilkan baju berwarna merah yang tergantung di dalam toko.

Pembeli : Kak lihat yang warnah merah. (12) (sambil menunjuk kerah tas).

Penjual : (*Mengambilkan tas tersebut*).

Pembeli : kak yang ini ada dompetnya? (sambil memegang tas).

Penjual : Nggak ada.

Pembeli : Nggak ya, berapa harganya kak ?

Penjual : 300.000 ribu, pasnya ambilah 230.000 kak.

Pembeli : kurang la lagi kak.

Penjual : nggak bisa kak

Pembeli : ooo, lihat yang coklanya kak. (13) (sambil menunjuk kearah tas).

Penjual : sama harganya tu.

Pembeli : ooo, yalah kak, besok-besok aja kak. (pembeli pun pergi).

Situasi (10) : Pada hari Senin, 24 Juni 2019, pukul 07.05 wib, Seorang remaja menghampiri toko jam tangan dan melihat jam yang disusun rapi di dalam meja kaca atau estalase lalu menanyakan kepada penjual.

Pembeli : Jam tangan G-Shook ada pak?

Penjual : Cuma Model-Model ini aja dek.

Pembeli : Oo, Lihat yang warna kuning tu pak. (14) (sambil menunjuk pada lemari kaca).

Penjual : yang ini?

Pembeli : Iya

Penjual : kalau ini tahan air dek. (penjual menegetes kedalam mangkok yang berisi air).

Pembeli : Berapa harganya pak?

Penjual : Rp. 75.000. Kalau ragu coba aja dulu dek. (15)

Pembeli : ini mau dicoba pak.

Situasi (11) : Pada hari Senin, 25 Juni 2019, pukul 07.20 wib, Seorang perempuan masih terlihat muda menghampiri toko perak dan melihat cincin yang terpajang di dalam lemari kaca, kemudian di meminta kepada penjual untuk mengambil yang di inginkannya.

Pembeli : Lihat-lihat dulu bang

Penjual : Silahkan dek.

Pembeli : Bang, lihat yang itu bang. (16) (Sambil menunjukan kearah cincin dalam etalase).

Penjual : Ini?

Pembeli : Iya, ini berapa?, coba timbangkan bang.

Penjual : Ini Rp. 95.000

Pembeli : Ooo, 95 ya. Dia satu gramnya berapa?

Penjual : 30

Pembeli : Itu bang lihat permatannya warna hitam, nomor dua dari atas (17)

Penjual : Ini?

Pembeli : Iya itu.

Penjual : Gak mau yang ini kak. Harganya 105.000

Pembeli : Gak la bang. Yang in aja.

Situasi (12) : Pada hari Senin 24, Juni 2019, pukul 07.50 Seorang perempuan yang berusia separuh baya sedang melihat pakaian dan menanyakan harganya kepada penjual.

Pembeli : Kalau kek gini berapa? (sambil memegang baju).

Penjual : 120.000

Pembeli : Ambilkan yang diatas tu kak!, yang warna kuning.

(18) (sambil menunjuk kearah baju)

Penjual : Tunggu ya kak. (19)

Pembeli : ya.

Situasi (13) : Pada hari Rabu, 26 Juni 2019, pukul 10.15 wib, Seorang pembeli terlihat sedang membeli cabai dan menanyakan harganya kepada penjual.

Pembeli : Buk, berapa cabe 1 kg?

Penjual : Rp. 70.000.

Pembeli : Ya buk. Timbangkan aja seperempat buk. (20)

Penjual : Ya buk, (setelah penjual menimbang dan kemudian pembeli membayarnya)

Pembeli : ini uangnya buk.

Penjual : ya, makasi buk.

Situasi (14) : Pada hari Rabu, 26 Juni 2019, pukul 10.25 wib, Seorang pembeli sedang membeli ayam potong, lalu menanyakan harga terlebih dahulu kepada penjual.

Pembeli : Berapa ni pak?

Penjual : 30 dek.

Pembeli : Nggak kurang do pak.

Penjual : Pasnya segitu dek.

Pembeli : Ya udah, timbanglah bagian pahnya ini pak. (21)

Penjual : Ini 18.000 dek.

Pembeli : Ok pak (lalu pembeli membayarnya).

Situasi (15) : Pada hari Kamis, 27 Juni 2019, pukul 08.05 wib, Seorang pembeli terlihat sedang memilah buah salak dan menanyakan harga kepada penjual salak tersebut..

Pembeli : Bang, salak nya berapa sekilo?

Penjual : Yang ini 15.000 e dek, yang ini 10.000.

Pembeli : Minta plastiknya bang (22)

Penjual : ini dek.

Pembeli : tolong timbangkan bang.(23) (setelah salak dimasukkan didalam kantong).

Penjual : Ya, (Penjual menimbangkan salak yang sudah dimasukkan kedalam plastik)

Pembeli : Kasi plastik double ya bang. (24)

Penjual : (Penjual menambahkan plastiknya).

Pembeli : Makasi bang.

Situasi (16) : Pada hari Kamis, 27 Juni 2019, 08.20 wib, terlihat seorang pembeli sedang membeli ikan teri dan menanyakan harganya kepada penjual, lalu pembeli meminta kantong palstik kepada penjual.

Pembeli : Buk, teri ini berapa 1 ons?

Penjual : Rp. 9000 dek

Pembeli : kalau yang ini bu? (pembeli menunjuk salah satu jenis teri yang lain)

Penjual : Rp. 7000 dek.

Pembeli : Yang 9000 ini aja buk, minta plastiknya buk. (25)

Penjual : Ini dek (sambil memberikan plastik)

Pembeli : Timbangkan 1 ons aja buk. (26) (sambil memberikan teri yang telah di pilih dan memberikan uangnya)

Penjual : Makasih ya dek.

Pembeli : Sama-sama buk.

Situasi (17) : Pada hari Kamis, 27 Juni 2019, 09.15 wib, Seorang perempuan seumurannya separuh baya terlihat sedang membeli ikan nila lalu menanyakan harganya kepada penjual ikan nila tersebut.

Pembeli : Bang berapa nila sekilo bang?

Penjual : Rp. 35.000 dek.

Pembeli : Ambilkan sekilo bang. (27)

Penjual : Potong berapa dek?

Pembeli : Potong dua ajah bang.

Penjual : Oke...

Situasi (18) : Pada hari Jumat, 28 Juni 2019, 08.05 wib, Seorang pembeli terlihat sedang menghampiri toko sepatu dan memegang sepatu lalu meminta mitra kepada penjual untuk mencarikan ukuran sepatu.

Pembeli : Bang, Carikan ukuran 40 model ini. (28) (Sambil menunjukan bentuk sepatunya, penjual pun mencarikannya).

Penjual : Ini bang. (Memberikan sepatu kepada pembeli).

Pembeli : Berapa ni bang?

Penjual : 175.

Pembeli : 150 aja ya bang.

Penjual : yang ini ajakan?

Pembeli : Iya. (Penjual lalu memasukan sepatu kedalam kantong plastik dan pembeli pun membayar).

Penjual : Makasi bang.

Situasi (19) : Pada hari Jumat, 28 Juni 2019, pukul 08.20 wib, Seorang pembeli sedang mendekati tempat jualan bawang merah dan berdiri berhadapan dengan penjual, lalu menanyakan harganya.

Pembeli : Berapa 1 Kg buk?

Penjual : 30 buk

Pembeli : Oo,kantongnya buk. (29) (Penjual memeberikan kantong Plastik, dan pemebeli mulai memeilih bawangnya).

Penjual : Ini.

Pembeli : Timbangkan seperempat aja buk. (30)

Penjual : ya (Pembeli langsung membayarnya).

Situasi (20) : Pada hari Jumat 28 Juni 2019, pukul 08.40 wib, Seorang pembeli sedang membeli kentang.

Pembeli : Timbangkan kentang satu kilo pak. (31) (Lalu penjual menimbangkan kentang tersebut).

Penjual : Ini buk kentangnya. (Pembeli mengambil kentang dan membayarnya).

Situasi (21) : Pada hari Jumat, 28 Juni 2019, pukul 09.20 wib, Seorang pembeli sedang membeli beras dan menanyakan harganya.

Pembeli : Beras koki berapa satu kilo pak?

Penjual : harga 12.500 dek.

Pembeli : Ambilkan 2 kilo pak, (32)

Penjual : dua kilo aja (sambil mengambilkan berasnya)

Pembeli : iya pak, lapis 2 kantongnya ya pak. (33)

Penjual : ini (Pembeli pun membayar berasnya).

Pembeli : makasi pak.

Penjual : sama-sama

Situasi (22) : Pada hari Sabtu, 29 Juni 2019, pukul 11.10 wib, Seorang pembeli sedang menghampiri tokoh mas dan penjual mempersilahkan untuk melihat-lihat barangnya yang berada di dalam lemari kaca.

Penjual : Silahkan buk, mau cari apa? (34)

Pembeli : Lihat-lihat aja dulu mas

Penjual : silahkan, mau yang mana?

Pembeli : Coba lihat kalung itu mas, yang pojok sebelak kiri.
(35) (sambil menunjuk kearah kalung dalam etalase)

Penjual : ini buk.

Pembeli : kalau ini berapa?

Penjual : Rp. 3.900.000

Pembeli : oo, coba lihat harga yang 1.500.000 mas. (36).

Penjual : gak ada buk, cuma harga 1.750.000

Pembeli : yalah mas, gak jadi. (Pembeli pun pergi dari tokoh mas tersebut).

Situasi (23) : Pada hari Sabtu, 29 Juni 2019, pukul 11.20 wib, Seorang pembeli sedang menghampiri penjual ikan salai dan lalu pembeli meminta kantong kepada penjual untuk memasukan ikan salainya.

Pembeli : bang, ikan salai lais berapa sekilo?

Penjual : Rp. 150.000 bu.

Pembeli : gak 145.000 jah bang?

Penjual : ambilah bu, mau berapa kilo?

Pembeli : 1 kilo ajah bang, minta plastiknya bang. (37)

Penjual : ini bu, (pembeli pun memilih ikan salainya)

Pembeli : ini bang uangnya, maksih ya.

Situasi (24) : Pada hari Sabtu 29 Juni 2019, pukul 11.50 wib, Seorang pembeli sedang menghampiri penjual jilbab dan menanyakan model jilbab segi empat jumbo kepada penjual, lalu penjual menanyakan warna apa yang di inginkan pembeli .

Pembeli : bu, ada jilbab segi empat jumbo?

Penjual : ada nak, mau warna apa?

Pembeli : Bisa lihat warna hitam sama maron buk (38)

Penjual : Tunggu sebentar ya, saya carikan ke belakang dulu (39).

Pembeli : Iya bu, jangan lama-lama ya buk. (40)

Penjual : iya, sebentar kok.(tak lama kemudian ibu tersebut datang membawa jilbabnya,)

Pembeli : Berapa ini bu?

Penjual : 50.000 satu nak.

Pembeli : Yaudah, saya ambil dua-duanya bu, nanti plastiknya di pisah ya buk. (41)

Penjual : Iya nak

Pembeli : Ini bu uangnya, makasih ya,

Penjual : Sama-sama

Situasi (25) : Pada hari Sabtu, 29 Juni 2019. Seorang pembeli sedang menghampiri penjual baju.

Pembeli : om, gamis yang ini berapa? (sambil menunjuk gamis warna merah yang tergantung)

Penjual : 200.000 mbak, bisa kurang kok.

Pembeli : Coba om turunkan, mau lihat dulu. (42)

Penjual : boleh mbak, (penjual pun mengambilkan gamis yang tergantung tersebut)

Pembeli : Oo, lihat yang itu om yang warna hitam. (43)

Penjual : oke mbak, (penjualpun mengambilkan gamis hitam tersebut)

Pembeli : yang merah 150.000 jah ya om.

Penjual : gak bisa dek, gak ada untung nya sama awak lagi.

Pembeli : yaudah dech om, gak jadi. (pembelipun meninggalkan penjual tersebut)

Situasi (26) : Pada hari Minggu, 30 Juni 2019, pukul 08.00 wib, Seorang pembeli sedang menghampiri penjual jengkol dan melakukan komunikasi dengan penjual.

Pembeli : bu, jengkolnya uda bisa untuk gulai?

Penjual : Uda bu.

Pembeli : Berapa harganya bu?

Penjual : 3 biji seribu bu.

Pembeli : Minta plastiknya bu! (44)

Penjual : Ini bu. (pembelipun memilih jengkolnya)

Pembeli : Bu, saya ngambil jengkolnya 30 buah, ini uangnya.

Penjual : Ouh, terimakasih.

Situasi (27) : Pada hari Minggu, 30 Juni 2019, pukul 08.15 wib, Seorang pembeli sedang menghampiri tokoh pakaian dan melihat-lihat barang yang dipajang oleh penjual kemudian menanyakan harganya.

Pembeli : Bang, lihat baju yang itu (45) (Sambil menunjuk kerah baju yang digantung dibagian dalam tokoh).

Penjual : Ini...?

Pembeli : Iya, Berapa harganya bang model ini?

Penjual : Kalau ini 110.000, masih banyak model yang lain juga bang.

Pembeli : Lihat bang! (46).

Penjual : *Penjual lalu mengambilkan beberapa lembar.*

Pembeli : Masih bisa kurang harganya bang?

Penjual : Masih, berapa maunya?

Pembeli : Bisa 85.000 bang?

Penjual : Kalau 85 gak dapat do, ambil aja 100.000

Pembeli : Kurang la lagi bang.

Penjual : Ambil aja harga pas 90.000

Pembeli : Yang ini aja bang. (Pembeli langsung membayarnya)

Penjual : Terimakasih

Situasi (28) : Pada hari minggu 30 Juni 2019, pukul 09.30 wib, Seorang pembeli sedang menghampiri tokoh buah dan lalu menanyakan harganya.

Pembeli : berapa satu kilo jeruk dan semangka buk? (tanya pembeli).

Penjual : Jeruk 10.000, kalau semangka 14.000.

Pembeli : Timbangkan semangka yang ini aja buk. (47) (sambil menunjuk kearah semangka yang sudah dipilihnya)

Penjual : Jeruknya gak jadi?

Pembeli : Jadi, minta kantongnya buk, mau saya pilih dulu. (48)
(pembeli pun memilih buah jeruknya)

Penjual : Manis-manis koq buk jeruknya.

Pembeli : Yah, ini timbangkan 2 kilo aja.

Penjual : Sini buk. (Penjual lalu menimbangkan jeruknya yang sudah dipilih oleh pembeli).

Pembeli : Pembeli pun membayar harga jeruk dan semangka, lalu meninggalkan tokoh buah.

Penjual : Makasi buk.

Situasi (29) : Pada hari Minggu, 30 Juni 2019, pukul 09.10 wib, Seorang pembeli sedang menghampiri tempat penjual santan.

Pembeli : Mas, santannya timbangkan 3 kilo, buat dua bungkus ya. (49)

Penjual : Ok buk

Pembeli : Titip sini dulu ya mas, nanti saya ambil. Saya mau cari yang lain dulu. (50).

Penjual : Ya buk.

Situasi (30) : Pada hari Minggu, 30 Juni 2019. Seorang pembeli sedang menghampiri.

Pembeli : Pak, Bungkuskan tempnya 5. (51) (Ujar pembeli kepada penjual).

Penjual : Ya buk

Pembeli : ...(*Pembeli lalu membayarnya harga tempo tersebut*).

Situasi (31) : Pada hari Minggu, 30 Juni 2019, pukul 09.50 wib, terlihat seorang pembeli sedang mendekati toko jam tangan dan menanyakan harga kepada penjual, lalu pembeli meminta kepada penjual untuk *melihatkan jam merk casio*.

Pembeli : Lihat jam tangan merk Casio pak. (52) (Pinta pembeli kepada penjual).

Penjual : Ini dek, untuk siapa? (Tanya penjual kepada pembeli).

Pembeli : Untuk abang pak.

Penjual : Yang ini juga bagus (Penjual menunjuk kedalam etalase).

Pembeli : Coba lihat pak! (53) (Penjual mengambilkan jam tangannya)

Penjual : Ini dek, kalai ini 150.000 aja.

Pembeli : Kurangnya berapa?

Penjual : 140.000, coba aja dulu. (54) (Pembeli lalu mencobanya).

Pembeli : Iya deh pak.

Penjual : Bagus kok kamu makainya.

Situasi (32) : Pada hari Minggu, 30 Juni 2019, pukul 10.05 wib, terlihat seorang pembeli sedang mendekati toko perak dan menanyakan harga

kepada penjual, lalu pembeli meminta kepada penjual untuk mengambil cincin permata.

Pembeli : bang, kalau mau jual harus bawa surat-suratnya?

Penjual : Gak perlu.

Pembeli : Iya bang?

Penjual : Iya, bawa aja kesini (55)

Pembeli : Sampai jam berapa bukanya ni bang?

Penjual : Sampai lima sore.

Pembeli : Ya udah nanti sekalian saya bawa kesini bang.

Penjual : Ya, ditunggu mbak.

Pembeli : Bang coba lihat cincin yang permata hitam itu. (56)

Penjual : Yang ini.

Pembeli : Yang sebelahnya bang.

Penjual : Ini?

Pembeli : Iya bang.

Penjual : (Penjual mengambilkan dan menunjukan kepada pembeli)

Pembeli : Coba timbangkan dulu bang, berapa beratnya (57)

Penjual : 2 gram mbak, 120.000

Pembeli : Ooo, yaudah bang, nanti aja sekalian bawa cincin yang tadi.

Situasi (33) : Pada hari Minggu, 30 Juni 2019, pukul 10.15 wib, terlihat seorang perempuan sedang mendekati toko jilbab dan menanyakan harga kepada penjual, bentuk jilbab yang diinginkannya.

Pembeli : Buk, ada jilbab segi empat jumbo?

Penjual : Ada dek, mau warna apa?

Pembeli : Lihat warna pink sama hitam bu. (58)

Penjual : Tunggu sebentar, saya carikan. (59)

Pembeli : Iya bu, jangan lama-lama ya bu, soalnya mau cepat (60)

Penjual : Iya, sebentar kok.(tak lama kemudian ibu tersebut datang membawa jilbabnya.)

Pembeli : Berapa ini buk?

Penjual : 50.000 satu dek.

Pembeli : Ambil dua-duanya buk, nanti plastiknya di pisah ya buk. (61)

Penjual : Iya dek

Pembeli : Ini buk uangnya, makasih ya.

Penjual : Sama-sama.

2.2 Analisis Data

Setelah seluruh data dideskripsikan, penelitian mengenai tuturan imperatif antara penjual dan pembeli di Pasar Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu akan dianalisis sesuai dengan masalah yang ada. Pertama, penulis akan menganalisis tipe imperatif apa saja yang terdapat dalam tuturan pembeli dan penjual di Pasar

Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu. Kedua, penulis menganalisis mengenai maksim prinsip kesantunan yang terdapat pada tuturan antara penjual dan pembeli di Pasar Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu.

2.2.1 Tuturan Imperatif Antara Pembeli dan Penjual di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

Setiap tuturan yang terjadi antara penjual dan pembeli di Pasar Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu terdapat tiga tipe tuturan imperatif dari jumlah lima tipe tuturan imperatif yang terdiri dari imperatif biasa, imperatif permintaan, imperatif pemberian izin, imperatif ajakan dan imperatif suruhan. Penulis akan menjelaskan tiga bentuk tipe imperatif yang terdapat antara penjual dan pembeli di Pasar Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu yaitu antara lain imperatif permintaan, imperatif pemberian izin, dan imperatif suruhan.

2.2.1.1 Imperatif Permintaan

Menurut Rahardi, (2005:80) kalimat imperatif permintaan adalah, “kalimat imperatif dengan kadar suruhan yang sangat halus. Lazimnya, kalimat imperatif permintaan disertai dengan sikap penutur yang lebih merendah dibandingkan dengan sikap penutur pada waktu menuturkan kalimat imperatif permintaan ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan *tolong, coba, harap, mohon*, dan beberapa ungkapan lain seperti, *sudilah kiranya, dapatkah seandainya, diminta dengan hormat, dan dimohon dengan sangat*”.

Informasi Indeksal 1:

Pada situasi I, Pada hari Jumat, 21 Juni 2019, Pukul 07.30 Wib, seorang pembeli terlihat sedang menghampiri sebuah toko, dan memegang baju Kemeja putih yang tergantung di took, kemudian menanyakan ukuran baju Kemeja kepada penjual.

Dialog:

Pembeli : Kemeja putih polos ada bang? (tanya pembeli kepada penjual).

Penjual : Lengan panjang?

Pembeli : Iya

Penjual : Ini

Pembeli : Lihat ukuran yang lain bang. (1)

Penjelasan:

Tuturan "Lihat ukuran yang lain bang". (1) dapat dikategorikan kepada imperatif permintaan, karena di dalam tuturan tersebut pembeli sedang mencari baju kemeja putih polos, keinginannya pembeli tersebut terlihat ketika pembeli meminta agar penjuallihatkan model baju yang lain kepada pembeli dikarenakan baju yang diperlihatkan pertama kali oleh penjual menurut pembeli tidak sesuai sehingga pembeli meminta ukuran lain.

Informasi Indeksal 2:

Pada situasi 2, Pada hari Jumat, 21 Juni 2019, sekira pukul 07.50 wib seorang pembeli sedang melihat pakaian disalah satu toko, kemudian menanyakan ukuran baju yang hendak dicarinya kepada penjual.

Dialog:

Penjual : yang lengan panjang ada lagi bos? (Menanyakan kepada bosnya) ada

Pembeli : Lihat dulu bang. (3)

Penjelasan:

Tuturan “Lihat dulu bang!” (3) dikategorikan kepada imperatif permintaan, karena di dalam tuturan tersebut pembeli meminta agar penjual memperlihatkan model baju yang ditawarkan kepada pembeli sebagaimana ukuran yang diminta oleh si pembeli. Dimana pembeli meminta kepada penjual untuk mencari baju yang berlengan panjang.

Informasi Indeksal 3:

Pada situasi 3, Pada hari Jumat, 21 Juni 2019, sekitar pukul 08.15 Wib, pembeli ingin mencari model yang di inginkan namun penjual mengatakan bahwa ukuran yang di inginkan tidak ada lagi, penjual menawarkan model lain, pembeli menjawab itu tidak masalah, lihat dulu, disampaikan pembeli kepada penjual.

Dialog:

Penjual : Gak ada lagi bang, tinggal 34, yang model lain gak mau bang?

Pembeli : model mana?, sebenarnya mau cari model katun bang, tapi gak apalah, coba lihat dulu modelnya bang. (5)

Penjelasan:

Tuturan pembeli yang mengungkapkan, “model mana?, sebenarnya mau cari model katun bang, tapi gak apalah, coba lihat dulu modelnya bang”. (5) dapat dikategorikan kepada imperatif permintaan, karena di dalam tuturan tersebut

pembeli berusaha meminta kepada penjual untuk melihat model lainnya yang ditawarkan kepada pembeli dengan menyatakan untuk melihat modelnya, meskipun pembeli menginginkan baju yang bermodel katun, namun di toko tersebut model yang dimintakan oleh pembeli tidak ada yang bermodel katun.

Informasi Indeksal 4:

Pada situasi 5, Pada hari Jumat 21 Juni 2019, sekitar pukul 08.40 Wib Seorang pembeli sedang melihat sepatu, kemudian pembeli meminta kepada penjual untuk mecarikan ukuran sepatu yang diinginkannya.

Dialog:

Pembeli : Bang, lihat sepatu yang ini ukuran 39! (7)

Penjual : kalau model itu gak ada bang, tinggal yang dipajang aja.

Pembeli : cepat habisnya ya bang.

Penjelasan:

Tuturan, Bang, lihat sepatu yang ini ukuran 39! (7) dikategorikan kepada imperatif permintaan, karena di dalam tuturan tersebut pembeli menuturkan kepada penjual dengan melakukan permintaan kepada penjual agar si penjual mencarikan sepatu dengan ukuran yang diinginkan oleh si pembeli yaitu ukuran 39. Namun ukuran tersebut tidak tersedia di toko tersebut.

Informasi Indeksal 5:

Pada situasi 6, Pada hari Jumat, 21 Juni 2019, sekitar pukul 08.50 Wib, Seorang pembeli sedang melihat celana cinos pria lalu meminta agar penjual mencarikan ukuran yang diinginkannya.

Dialog:

Pembeli : Tengok celana ini ukuran 29-30 bang. (8)

Penjual : oo, kalau ukuran ini cuman tinggal satu ini bang, gak ada lagi.

Penjelasan:

Tuturan "Tengok celana ini ukuran 29-30 bang". (8) dikategorikan kepada imperatif permintaan, karena di dalam tuturan tersebut pembeli menuturkan kepada si penjual dengan tuturan pemrintaan agar penjual dapat mencarikan celana cino yang diinginkan si pembeli yaitu sebagaimana ukuran yang di inginkan pembeli yaitu ukuran 29-30. Namun menurut penjual ukuran celana tersebut tidak lagi.

Informasi Indeksal 6:

Pada situasi 15, Pada hari Kamis, 27 Juni 2019, pukul 08.05 wib, Seorang pembeli terlihat sedang memilah buah salak dan menanyakan harga kepada penjual salak tersebut.

Dialog:

Pembeli : Bang, salak nya berapa sekilo?

Penjual : Yang ini 15.000 e dek, yang ini 10.000.

Pembeli : Minta plastiknya bang (22)

Penjual : Ya, (Penjual menimbangkan salak yang sudah dimasukan kedalam plastik)

Pembeli : Kasi plastik double ya bang. (24)

Penjelasan:

Tuturan "Minta palstiknya bang!" (22) dan "Kasih plastik double ya bang". (24) dikategorikan kepada imperatif permintaan, karena di dalam tuturan tersebut pembeli menyatakan tuturannya dengan kalimat permintaan kepada penjual, kemudian juga pembeli meminta agar buah salak yang dibelinya dapat dibungkus dengan plastik double, atas permintaan pembeli tersebut sehingga penjual mengikuti pemrintaan yang diinginkan oleh si pembeli untuk memberikan plastiknya.

Informasi Indeksal 7:

Pada situasi 16, Pada hari Kamis, 27 Juni 2019, 08.20 wib, terlihat seorang pembeli sedang membeli ikan teri dan mennyakan harganya kepada penjual, lalu pembeli meminta kantong palstik kepada penjual.

Dialog:

Pembeli : kalau yang ini bu? (pembeli menunjuk salah satu jenis teri yang lain)

Penjual : Rp. 7000 dek.

Pembeli : Yang 9000 ini aja buk, minta palstiknya buk. (25)

Penjelasan:

Tuturan "Yang Rp. 9.000 saja buk. Minta palstiknya buk!" (25) dikategorikan kepada imperatif permintaan, karena di dalam tuturan tersebut pembeli yang seorang perempuan melakukan permintaan kepada penjual agar memberikan plastik yang diinginkannya untuk memasukkan ikan teri yang

dibutuhkan oleh si pembeli, atas permintaan tersebut penjual mengikuti yang diinginkan oleh si pembeli dengan menyerahkan plastiknya.

Informasi Indeksal 8 :

Pada situasi 19, Pada hari Jumat, 28 Juni 2019, pukul 08.20 wib, Seorang pembeli sedang mendekati tempat jualan bawang merah dan berdiri berhadapan dengan penjual, lalu menanyakan harganya.

Dialog:

Pembeli : Berapa 1 Kg buk?

Penjual : 30 buk

Pembeli : Oo,kantongnya buk. (29) (Penjual memeberikan kantong Plastik, dan pembeli mulai memilih bawangnya).

Penjelasan:

Tuturan “Oo,kantongnya buk”. (29) dikategorikan kepada imperatif permintaan, karena di dalam tuturan tersebut pembeli menurutkan pemrintaan kepada penjual agar mengikuti yang dinginkannya yaitu pembeli meminta kantong kepada penjual untuk memasukkan bawang merah yang ingin dipilih oleh si pembeli, sehingga penjual memenuhi permintaan dari si pembeli dan memeberikan kantong Plastik yang diinginkannya, kemudian pembeli mulai memilih bawangnya.

Informasi Indeksal 9:

Pada situasi 22, Pada hari Sabtu, 29 Juni 2019, pukul 11.10 wib, Seorang pembeli sedang menghampiri tokoh mas dan penjual mempersilahkan untuk melihat-lihat barangnya yang berada di dalam lemari kaca.

Dialog:

Pembeli : Lihat-lihat aja dulu mas

Penjual : silahkan, mau yang mana?

Pembeli : Coba lihat kalung itu mas, yang pojok sebelah kiri. (35)

(sambil menunjuk ke arah kalung dalam etalase)

Penjelasan:

Tuturan "Coba lihat kalung itu mas, yang pojok sebelah kiri." (35) dikategorikan kepada imperatif permintaan, karena di dalam tuturan tersebut pembeli menuturkan kalimat kepada penjual untuk meminta memperlihatkan kalung mas yang dilihat oleh si pembeli di dalam etalase si penjual, atas permintaan tersebut penjual mengikuti perintah yang dinginkannya untuk melihatkan kalung mas tersebut kepada si pembeli.

Informasi Indeksal 10:

Pada situasi 23, Pada hari Sabtu, 29 Juni 2019, pukul 11.20 wib, Seorang pembeli sedang menghampiri penjual ikan salai dan lalu pembeli meminta kantong kepada penjual untuk memasukan ikan salainya.

Dialog:

Pembeli : gak 145.000 jah bang?

Penjual : ambilah bu, mau berapa kilo?

Pembeli : 1 kilo ajah bang, minta plastiknya bang. (37)

Penjelasan:

Tuturan “Minta plastiknya bang!” (37) dikategorikan kepada imperatif permintaan, karena di dalam tuturan tersebut pembeli meminta agar penjual mengikuti yang dinginkannya, dimana pembeli meminta kantong plastik kepada penjual untuk memasukkan ikan salai yang telah dipilihnya. Atas permintaan tersebut penjual memberikan plastik yang dibutuhkan oleh si pembeli.

Informasi Indeksal 11:

Pada situasi 24, Pada hari Sabtu 29 Juni 2019, pukul 11.50 wib, Seorang pembeli sedang menghampiri penjual jilbab dan menanyakan model jilbab segi empat jumbo kepada penjual, lalu penjual menanyakan warna apa yang di inginkan pembeli.

Dialog:

Pembeli : bu, ada jilbab segi empat jumbo?

Penjual : ada nak, mau warna apa?

Pembeli : Bisa lihat warna hitam sama maron buk (38)

Penjual : Tunggu sebentar ya, saya carikan ke belakang dulu

Pembeli : Iya bu, jangan lama-lama ya buk. (40)

Penjual : iya, sebentar kok.(tak lama kemudian ibu tersebut datang membawa jilbabnya,)

Pembeli : Berapa ini bu?

Penjual : 50.000 satu nak

Pembeli : Yaudah, saya ambil dua-duanya bu, nanti plastiknya di
pisah ya bu. (41)

Penjelasan:

Tuturan "Lihat warna hitam sama warna maron bu" (38), Iya bu, jangan lama-lama ya bu! (40) dan Ya sudah, saya ambil dua-duanya bu, nanti plastiknya dipisah ya bu! (41) keseluruhan kalimat tersebut dapat dikategorikan kepada imperatif permintaan, karena keseluruhan tuturan pembeli merupakan suatu permintaan kepada penjual agar bisa memperlihatkan jilbab warna hitam dan maron yang di inginkan si pembeli dan penjual tidak berlama-lama mencarikannya.

Informasi Indeksal 12:

Pada situasi 26, Pada hari Minggu, 30 Juni 2019, pukul 08.00 wib, Seorang pembeli sedang menghampiri penjual jengkol dan melakukan komunikasi dengan penjual.

Dialog:

Pembeli : Berapa harganya bu?

Penjual : 3 biji seribu bu

Pembeli : Minta palstiknya bu! (44)

Penjelasan:

Tuturan "Minta palstiknya bu!" (44), dikategorikan kepada imperatif permintaan, karena di dalam tuturan tersebut pembeli telah menuturkan kalimat yang termasuk ke dalam tuturan permintaan kepada penjual, dimana pembeli

meminta untuk dibersihkan kantong plastik untuk memilih jengkol setelah pembeli melakukan penawaran harga jengkol tersebut kepada penjual.

Informasi Indeksal 13 :

Pada situasi 27, Pada hari Minggu, 30 Juni 2019, pukul 08.15 wib, Seorang pembeli sedang menghampiri tokoh pakaian dan melihat-lihat barang yang dipajang oleh penjual kemudian menanyakan harganya.

Dialog:

Penjual : Ini...?

Pembeli : Iya, Berapa harganya bang model ini?

Penjual : Kalau ini 110.000, masih banyak model yang lain juga bang.

Pembeli : Bang, lihat baju yang itu (45) (Sambil menunjuk kerah baju yang digantung dibagian dalam tokoh)

Pembeli : Lihat bang! (46).

Penjual : Penjual lalu mengambilkan beberapa lembar.

Pembeli : Masih bisa kurang harganyakan bang?

Penjelasan:

Tuturan "Bang, lihat baju yang itu" (44), dan "Lihat bang" ! (46) kedua tuturan tersebut dikategorikan kepada imperatif permintaan, karena di dalam tuturan tersebut pembeli telah melakukan tuturan permintaan kepada penjual agar si penjual dapat melihatkan baju baju yang digantung dibagian dalam tokonya tersebut. Atas permintaan pembeli kemudian si penjual langsung mengambil baju tersebut untuk dipellihatkan kepada si pembeli.

Informasi Indeksal 14:

Pada situasi 28, Pada hari minggu 30 Juni 2019, pukul 09.30 wib, Seorang pembeli sedang menghampiri tokoh buah dan lalu menanyakan harganya.

Dialog:

Penjual : Jeruknya gak jadi?

Pembeli : Jadi, minta kantongnya buk, mau saya pilih dulu. (48)

(pembeli pun memilih buah jeruknya)

Penjual : Manis-manis koq buk jeruknya.

Penjelasan:

Tuturan, "Jadi, minta kantongnya buk, mau saya pilih dulu". (48) termasuk ke dalam tuturan imperatif permintaan, karena di dalam tuturan pembeli tersebut pembeli telah menurutkan kepada penjual untuk melakukan permintaan secara langsung kepad apenjual agar diberikan kantong plastik untuk membungkus buah jeruk yang diinginkan oleh si pembeli, tidak lama dari pemrintaan tersebut kemudian penjual langsung mengambil kantong dan memberikannya kepada si pembeli.

Informasi Indeksal 15:

Pada situasi 31, Pada hari Minggu, 30 Juni 2019, pukul 09.50 wib, terlihat seorang pembeli sedang mendekati toko jam tangan dan menanyakan harga kepada penjual, lalu pembeli meminta kepada penjual untuk melihatkan jam merek casio.

Dialog:

Pembeli : Lihat jam tangan merek Casio pak. (52) (Pinta pembeli kepada penjual).

Penjual : Ini dek, untuk siapa? (Tanya penjual kepada pembeli).

Pembeli : Untuk abang pak.

Penjual : Yang ini juga bagus (Penjual menunjuk ke dalam etalase).

Pembeli : Coba lihat pak! (53) (Penjual mengambilkan jam tangannya)

Penjual : Ini dek, kalai ini 150.000 aja.

Penjelasan:

Tuturan “Lihat jam tangan merek casio pak!” (52) dan “Coba lihat pak!” (53) kedua tuturan pembeli tersebut termasuk ke dalam tuturan imperatif permintaan, karena di dalam tuturan pembeli dikategorikan sebagai tuturan permintaan kepada penjual dimana pembeli meminta agar penjual melihatkan jam tangan merek Casio, namun dikarenakan penjual juga ada menawarkan merek lain kepada si pembeli, kemudian pembeli juga meminta untuk memeprihatkannya dan atas permintaan tersebut penjual memperlihatkan merek jam yang lainnya kepada pembeli.

Informasi Indeksal 16:

Pada situasi 32, Pada hari Minggu, 30 Juni 2019, pukul 10.05 wib, terlihat seorang pembeli sedang mendekati toko perak dan menanyakan harga kepada penjual, lalu pembeli meminta kepada penjual untuk mengambilkan cincin permata.

Dialog:

Penjual : Ya, ditunggu mbak.

Pembeli : Bang coba lihat cincin yang permata hitam itu. (56)

Penjual : Yang ini.

Pembeli : Yang sebelahnya bang.

Penjual : Ini?

Pembeli : Iya bang.

Penjual : (Penjual mengambilkan dan menunjukan kepada pembeli)

Pembeli : Coba timbangkan dulu bang, berapa beratnya (57)

Penjual : 2 gram mbak, 120.000

Pembeli : Ooo, yaudah bang, nanti aja sekalian bawa cincin yang tadi.

Penjelasan:

Tuturan, "Bang, coba lihat cincin permata hitam itu! (56) dan "Coba timbangkan dulu bang, berapa beratnya". (57), kedua tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan imperatif permintaan, karena di dalam tuturan pembeli terdapat kalimat permintaan yang dituturkan kepada penjual untuk melakukan penimbangan terhadap cincin permata yang diinginkan oleh pembeli. Atas permintaan pembeli kemudian penjual melaksanakan perintahnya untuk menimbang cincin yang dipilih oleh si pembeli.

Informasi indeksal 17:

Pada situasi 33, Pada hari Minggu, 30 Juni 2019, pukul 10.15 wib, terlihat seorang perempuan sedang mendekati toko jilbab dan menanyakan harga kepada penjual, bentuk jilbab yang di inginkannya.

Dialog:

Penjual : Ada dek, mau warna apa?

Pembeli : Lihat warna pink sama hitam bu. (58)

Pembeli : Iya bu, jangan lama-lama ya bu, soalnya mau cepat (60)

Penjual : Tunggu sebentar, saya carikan.

Pembeli : Ambil dua-duanya buk, nanti plastiknya di pisah ya buk. (61)

Penjual : Iya, sebentar kok.(tak lama kemudian ibu tersebut datang membawa jilbabnya)

Penjelasan:

Tuturan "Lihat warna pink sama warna hitam bu" (58) dan tuturan, Iya bu, jangan lama-lama ya bu, soanya mau cepat (60), kemudian tuturan, Ya sudah, saya ambil dua-duanya bu, nanti plastiknya dipisah ya bu! (61), keseluruhan tuturan pembeli tersebut dapat dikategorikan kepada imperatif permintaan, karena di dalam keseluruhan tuturan tersebut pembeli meminta agar penjual bisa melihat jilbab warna yang diinginkan dan meminta kepada penjual pada saat mencar jilbab tersebut jangan berlama-lama. Kemudian juga pembeli melakukan permintaan kepada penjual untuk memisahkan jilbab yang telah dibelinya kepada penjual. Atas permintaan pembeli tersebut penjual mengikuti permintaannya dan memisahkan jilbab tersebut dengan plastik yang berbeda.

Setelah penulis teliti, maka keseluruhan data tersebut di atas, yang mengandung tuturan imperatif tipe tuturan imperatif permintaan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Data Tuturan Imperatif Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang menggunakan Imperatif Permintaan

No	Informasi Indeksal	Situasi	Tipe Tuturan Imperatif Permintaan
1	1	1	1
2	2	2	3
3	3	3	5
4	4	5	7
5	5	6	8
6	6	15	22, 24
7	7	16	25
8	8	19	29
9	9	22	35
10	10	23	37
11	11	24	38, 40, 41
12	12	26	44
13	13	27	45, 46
14	14	28	48
15	15	31	52, 53
16	16	32	56, 57
17	17	33	58, 60, 61
Jumlah			25 Tuturan imperatif permintaan

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka dapat penulis jelaskan bahwa tuturan imperatif permintaan yang terdapat antara pembeli dan penjual di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, yaitu berjumlah 25 tuturan dengan 17 situasi yang berbeda-beda.

2.2.1.2 Imperatif Pemberian Izin

Menurut Rahardi, (2005:81) tipe kalimat imperatif pemberian izin dimaksudkan untuk memberikan izin ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan silahkan, biarlah, dan beberapa ungkapan lain yang bermakna mempersilahkan, seperti diperkenankan, dipersilahkan, dan diizinkan.

Informasi indeksal 18:

Pada situasi 22, Pada hari Sabtu, 29 Juni 2019, pukul 11.10 wib, Seorang pembeli sedang menghampiri tokoh mas dan penjual mempersilahkan untuk melihat-lihat barangnya yang berada di dalam lemari kaca.

Dialog:

Penjual : Silahkan buk, (34), mau cari apa?

Pembeli : Lihat-lihat aja dulu mas

Penjual : silahkan, mau yang mana?

Penjelasan:

Tuturan “Silahkan buk, (34), mau cari apa?” dikategorikan kepada imperatif pemberian izin, karena di dalam tuturan tersebut penjual telah memberikan izin kepada pembeli terlebih dahulu untuk mempersilahkan atau membolehkan setiap pembeli untuk melihat-lihat barang yang dijualnya. Dimana tuturan penjual tersebut dengan menyatakan “silahkan” sudah dinyatakan secara tidak langsung membolehkan setiap pembeli untuk melihat barang dagangannya.

Setelah penulis teliti, maka hanya satu data yang terdapat sebagaimana yang tersebut di atas, yang mengandung tuturan imperatif dengan tipe tuturan imperatif pemberian izin, dimana tuturan tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Data Tuturan Imperatif Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang menggunakan Imperatif Pemberian Izin

No	Informasi Indeksal	Situasi	Tipe Tuturan Imperatif Pemberian Izin
1	18	22	34
Jumlah			1 Tuturan imperatif pemberian izin

Berdasarkan keterangan tabel 2 di atas, maka dapat penulis jelaskan bahwa tuturan imperatif pemberina izin yang terdapat antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, yaitu hanya berjumlah 1 tuturan dengan 1 situasi .

2.2.1.3 Imperatif Suruhan

Rahardi (2005:82) menyatakan tipe imperatif suruhan, biasanya bersama penanda kesantunan *ayo, biar, coba, harap, hendaklah, mohon, silakan, dan tolong.*

Informasi Indeksal 19:

Pada situasi 2, Pada hari Jumat, 21 Juni 2019, sekira pukul 07.50 wib seorang pembeli sedang melihat pakaian disalah satu toko, kemudian menanyakan ukuran baju yang hendak dicarinya kepada penjual.

Dialog:

Penjual : Cuman model itu semuanya bang.

Pembeli : Bang carikan ukuran S nya bang. (2)

Penjual : yang lengan panjang ada lagi bos? (Menanyakan kepada bosnya) ada

Penjelasan:

Tuturan “Bang, carikan ukuran S nya bang!” (2) dikategorikan ke dalam kalimat imperatif suruhan, karena pembeli menyuruh penjual untuk mencari baju ukuran yang ingin dicarinya. Dimana pembeli menyuruh mencarikan ukuran S, atas suruhan tersebut penjual mencoba mencarikannya namun yang ada hanya baju yang berlempang panjang.

Informasi Indeksal 20:

Pada situasi 3, Pada hari Jumat, 21 Juni 2019, sekitar pukul 08.15 Wib, pembeli ingin mencari model yang di inginkan namun penjual mengatakan bahwa ukuran yang di inginkan tidak ada lagi, penjual menawarkan model lain, pembeli menjawab itu tidak masalah, lihat dulu, disampaikan pembeli kepada penjual.

Dialog:

Penjual : Berapa ukurannya bang?

Pembeli : Size 30 atau 31, carikan dulu bang. (4)

Penjual : Tunggu ya bang?

Penjelasan:

Tuturan “Size 30 atau 31, carikan dulu bang!” (4) dikategorikan ke dalam kalimat imperatif suruhan, karena pembeli menyuruh penjual untuk mencari celana ukuran yang ingin di carinya yaitu size 30 atau 31. Suruhan tersebut secara langsung dilaksanakan oleh si penjual dengan menyatakan agar si pembeli menungguinya sambil mencari celana dengan ukuran tersebut.

Informasi Indeksal 21:

Pada situasi 4, Pada hari Jumat, 21 Juni 2019, sekitar pukul 08.25 Wib, salah seorang pengunjung pasar syariah ulul albab menghampiri toko pakaian dan lalu terlihat sedang memegang celana, dan meminta agar penjual mencarikan ukuran yang diminta.

Dialog:

Pembeli : Bang, carikan yang ini size 32! (6) (sambil melihatkan model celananya).

Penjual : kalau yang itu cuman tinggal di pajang aja lagi bang. yang model lain gak mau bang?.

Pembeli : Gaklah bang, makasi.

Penjelasan:

Tuturan “Bang, carikan yang ini size 32!” (6) dapat dikategorikan ke dalam kalimat imperatif suruhan, karena pembeli secara langsung menuturkan kalimat suruhan kepada penjual, dimana pembeli menyuruh penjual untuk mencarikan celana ukuran yang ingin di carinya, dengan ukuran atau size 32 sambil memperlihatkan model celannya kepada penjual. Kemudian penjual menyatakan dari tuturan suruhan tersebut, dengan menyebutkan bahwa celana dengan model yang diinginkannya hanya tinggal di pajang, sehingga pada dasarnya meskipun pembeli telah menyuruh si penjual mencarikan dikarenakan celana yang dimaksud tidak ada lagi jadi suruhan tersebut tidak dapat dilaksanakan.

Informasi Indeksal 22

Pada situasi 7, Pada hari Sabtu 22, Juni 2019, sekitar pukul 09.05 Wib Seorang pembeli sedang melihat pakaian dan meminta kepada penjual mencarikan ukuran baju yang sesuai dengan dirinya.

Dialog:

Pembeli : Ini ada ukuran M nya bang?

Penjual : Ini ya bang?

Pembeli : Iya, Carikan dulu bang. (9)

Penjual : Tunggu ya bang. (10)

Penjelasan:

Tuturan "Iya, carikan dulu bang!" (9) dikategorikan ke dalam kalimat imperatif suruhan, karena pembeli menyuruh penjual untuk mencarikan baju ukuran yang ingin di carinya. Karena adanya kalimat suruhan tersebut, secara langsung penjual melaksanakannya untuk mencarikan baju dengan ukuran yang diperlukan si pembeli kemudian pada Tuturan "Tunggu ya bang!" (10) juga termasuk ke dalam kalimat imperatif suruhan, agar mitra tutur yaitu si pembeli bisa menunggu saat penjual mencarikan ukuran baju yang di inginkan si pembeli tersebut.

Informasi Indeksal 23:

Pada situasi 8, Pada hari Sabtu, 22 Juni 2019, sekitar pukul 09.15 Wib, Seorang wanita umur separuh baya menghampiri toko tas dan melihat tas yang tergantung lalu menanyakan harganya.

Dialog:

Pembeli : Ini gak ada yang warna lain?

Penjual : Cuma warna biru tu aja kak.

Pembeli : Oo, tolong lihat yang itu kak. (11) (Sambil menunjuk ke arah tas).

Penjelasan:

Tuturan "Oo, tolong lihat yang itu kak! (11)" dikategorikan ke dalam kalimat imperatif suruhan, karena pembeli menyuruh penjual untuk mengambil tas yang tergantung sambil menunjuk ke arah tas tersebut. Tuturan suruhan si pembeli kemudian dilaksanakan oleh si penjual dengan mengambil salah satu tas yang diminta oleh si pembeli.

Informasi Indeksal 24:

Pada situasi 9, Pada hari Sabtu 22 Juni 2019, sekitar pukul 09.30 Wib, Seorang perempuan sedang melihat pakaian disalah satu toko dan memilah lalu meminta kepada penjual untuk mengambil baju berwarna merah yang tergantung di dalam toko.

Dialog:

Pembeli : Kak lihat yang warnah merah. (12) (sambil menunjuk kerah tas).

Penjual : (*Mengambilkan tas tersebut*).

Pembeli : kak yang ini ada dompetnya? (sambil memegang tas).

Penjual : Nggak ada.

Pembeli : Nggak ya, berapa harganya kak ?

Penjual : 300.000 ribu, pasnya ambilah 230.000 kak.

Pembeli : kurang la lagi kak.

Penjual : nggak bisa kak

Pembeli : ooo, lihat yang coklatnya kak. (13) (sambil menunjuk kearah tas).

Penjelasan:

Tuturan "Kak, lihat yang warna merah." (12) dan "Oo, lihat yang coklatnya kak!" (13) kedua tuturan pembeli tersebut dapat dikategorikan ke dalam kalimat imperatif suruhan, karena pembeli dalam tuturannya telah menyuruh si penjual untuk mengambilkan baju yang tergantung di tokonya yaitu baju berwarna merah dan baju yang berwarna coklat. Atas kalimat suruhan dari si pembeli kemudian si penjual mengikuti suruhan tersebut untuk mengambilkannya.

Informasi Indeksal 25:

Pada Situasi 10, Pada hari Senin, 24 Juni 2019, pukul 07.05 wib, Seorang remaja menghampiri toko jam tangan dan melihat jam yang disusun rapi di dalam meja kaca atau estalase lalu menanyakan kepada penjual.

Dialog:

Pembeli : Jam tangan G-Shook ada pak?

Penjual : Cuma Model-Model ini aja dek.

Pembeli : Oo, Lihat yang warna kuning tu pak. (14) (sambil menunjuk pada lemari kaca).

Penjual : kalau ini tahan air dek. (penjual menegetes kedalam mangkok yang berisi air).

Pembeli : Berapa harganya pak?

Penjual : Rp. 75.000. Kalau ragu coba aja dulu dek. (15)

Penjelasan:

Tuturan “Oo, lihat yang warna kuning itu pak! (14)” dikategorikan ke dalam kalimat imperatif suruhan, karena pembeli menuturkan kalimat suruhan kepada penjual untuk mengeluarkan jam tangan yang berada dalam estalase. Atas suruhan tersebut kemudian si penjual mengeluarkannya. Begitu juga tuturan si penjual yaitu “Rp. 75.000, kalau ragu coba dulu dek”. (15) yang secara langsung dituturkan oleh penjual untuk menyuruh agar pembeli mencoba jam tangan yang diambilnya kepada si pembeli.

Informasi Indeksal 26:

Pada Situasi 11, Pada hari Senin, 25 Juni 2019, pukul 07.20 wib, Seorang perempuan masih terlihat muda menghampiri toko perak dan melihat cincin yang terpajang di dalam lemari kaca, kemudian di meminta kepada penjual untuk mengambilkan yang di inginkankannya.

Dialog:

Pembeli : Lihat-lihat dulu bang

Penjual : Silahkan dek.

Pembeli : Bang, lihat yang itu bang. (16). (Sambil menunjukan kearah cincin dalam etalase).

Penjual : Ini?

Pembeli : Iya, ini berapa?, coba timbangkan bang.

Penjual : Ini Rp. 95.000

Pembeli : Ooo, 95 ya. Dia satu gramnya berapa?

Penjual : 30

Pembeli : Itu bang lihat permatannya warna hitam, nomor dua dari atas (17).

Penjelasan:

Tuturan “Bang lihat yang itu bang”. (16) dan “Itu bang, lihat permatanya warna hitam, nomor dua dari atas”. (17) kedua tuturan tersebut dapat dikategorikan ke dalam kalimat imperatif karena pembeli menyuruh penjual untuk melihatkan dan mengambilkan cincin yang tersusun di dalam lemari estalase milik penjual. Atas kalimat suruhan dari si pembeli kemudian si penjual melihatkan dan mengambilkan cincin tersebut.

Informasi Indeksal 27:

Pada Situasi 12, Pada hari Senin 24, Juni 2019, pukul 07.50 Seorang perempuan yang berusia separuh baya sedang melihat pakaian dan menanyakan harganya kepada penjual.

Dialog:

Pembeli : Kalau kek gini berapa? (sambil memegang baju).

Penjual : 120.000

Pembeli : Ambilkan yang diatas tu kak!, yang warna kuning. (18)
(sambil menunjuk kearah baju)

Penjual : Tunggu ya kak. (19)

Pembeli : ya.

Penjelasan:

Tuturan “Ambilkan yang di atas itu kak, yang warna kuning! (18) di kategorikan kedalam tuturan imperatif suruhan karena pembeli menyuruh penjual untuk mengambilkan gamis yang tergantung di took milik penjual, kemudian tuturan “Tunggu ya kak!” (19) juga termasuk imperatif suruhan karena penjual menyuruh pembeli untuk menunggu menjelang pembeli siap mengambilkan gamisnya.

Informasi Indeksal 28:

Pada Situasi 13, Pada hari Rabu, 26 Juni 2019, pukul 10.15 wib, Seorang pembeli terlihat sedang membeli cabai dan menanyakan harganya kepada penjual.

Dialog:

Pembeli : Buk, berapa cabe 1 kg?

Penjual : Rp. 70.000.

Pembeli : Ya buk. Timbangkan aja seperempat buk. (20)

Penjelasan:

Tuturan “Ya buk, timbangkan aja seperempat buk!” (20) dikategorikan ke dalam tuturan imperatif suruhan, karena mengandung tuturan pembeli bersifat menyuruh agar penjual mengikuti keinginan pembeli untuk menimbangkan cabe yang diinginkannya. Kemudian atas suruhan pembeli tersebut maka sipenjual langsung melaksanakan perintahnya dengan menimbangkan seperempat cabe yang diinginkan oleh si pembeli.

Informasi Indeksal 29:

Pada Situasi 14, Pada hari Rabu, 26 Juni 2019, pukul 10.25 wib, Seorang pembeli sedang membeli ayam potong, lalu menanyakan harga terlebih dahulu kepada penjual.

Dialog:

Pembeli : Nggak kurang do pak.

Penjual : Pasnya segitu dek.

Pembeli : Ya udah, timbanglah bagian pahanya ini pak. (21)

Penjelasan:

Tuturan "Ya udah, timbangkan bagian pahanya ini pak! (21)" di kategorikan ke dalam kalimat imperatif suruhan, karena pembeli menyuruh penjual untuk melaksanakan penimbangan bagian paha ayam kepada penjual. Atas kalimat suruhan dari si pembeli tersebut, kemudian si penjual langsung melaksanakan suruhannya untuk menimbangkan bagian pahanya saja.

Informasi Indeksal 30:

Pada Situasi 15, Pada hari Kamis, 27 Juni 2019, pukul 08.05 wib, Seorang pembeli terlihat sedang memilah buah salak dan menanyakan harga kepada penjual salak tersebut.

Dialog:

Pembeli : Bang, salak nya berapa sekilo?

Penjual : Yang ini 15.000 e dek, yang ini 10.000.

Pembeli : tolong timbangkan bang. (23) (setelah salak dimasukan di dalam kantong).

Penjelasan:

Tuturan “tolong timbangkan bang! (23) dapat dikategorikan ke dalam tuturan imperatif suruhan, karena pembeli menyuruh penjual menimbangkan buah salak yang telah di pilih si pembeli. Atas kalimat tuturan suruhan dari si pembeli tersebut si penjual dengan tidak berlama-mala melakukan suruhannya dengan menimbangkan buah salak yang telah di pilih oleh si pembeli dan dimasukan ke dalam kantong.

Informasi Indeksal 31:

Pada Situasi 16, Pada hari Kamis, 27 Juni 2019, 08.20 wib, terlihat seorang pembeli sedang membeli ikan teri dan mennyakan harganya kepada penjual, lalu pembeli meminta kantong palstik kepada penjual

Dialog:

Penjual : Ini dek (sambil memberikan plastik)

Pembeli : Timbangkan 1 ons aja buk. (26) (sambil memberikan teri yang telah di pilih dan memberikan uangnya)

Penjelasan:

Tuturan “Timbangkan 1 ons aja buk. (26) dikategorikan ke dalam tuturan imperatif suruhan, karena terlihat bahwa pembeli menyuruh penjual untuk menimbangkan ikan teri yang sudah dimasukan pembeli ke dalam kantong plastik. Dimana suruhan tersebut dilaksanakan oleh si penjual dengan melakukan penimbangan ikan teri dengan berat hanya 1 ons saja.

Informasi Indeksal 32:

Pada Situasi 17, Pada hari Kamis, 27 Juni 2019, 09.15 wib, Seorang perempuan seumurannya separuh baya terlihat sedang membeli ikan nila lalu menanyakan harganya kepada penjual ikan nila tersebut

Dialog:

Pembeli : Bang berapa nila sekilo bang?

Penjual : Rp. 35.000 dek.

Pembeli : Ambilkan sekilo bang. (27)

Penjelasan;

Tuturan "Ambilkan sekilo bang". (27) dikategorikan ke dalam tuturan imperatif suruhan, karena terlihat jelas bahwa pembeli menyuruh penjual ikan nila untuk mengambilkannya dan kemudian menyuruh penjual hanya menimbangkan ikan nila tersebut dengan berat satu kilo saja. Kalimat tuturan yang diucapkan oleh si pembeli dalam kalimat suruhan tersebut dilaksanakan oleh si pembeli dengan menimbangkan ikan nila dengan berat 1 kilo.

Informasi Indeksal 33:

Pada Situasi 18, Pada hari Jumat, 28 Juni 2019, 08.05 wib, Seorang pembeli terlihat sedang menghampiri toko sepatu dan memegang sepatu lalu meminta mitra kepada penjual untuk mencarikan ukuran sepatu.

Dialog:

Pembeli : Bang, Carikan ukuran 40 model ini. (28) (Sambil menunjukkan bentuk sepatunya, penjual pun mencarikannya).

Penjual : Ini bang. (Memberikan sepatu kepada pembeli).

Penjelasan;

Tuturan "Bang, Carikan ukuran 40 model ini". (28) dikategorikan ke dalam tuturan imperatif suruhan, karena terlihat jelas bahwa pembeli menyuruh secara langsung kepada penjual untuk mencarikan sepatu yang diinginkannya dengan menunjukkan salah satu sepatu yang ada di toko penjual tersebut. Atas tuturan suruhan dari pembeli kemudian penjual pun mencarikannya, sehingga suruhan yang dilakukan si pembeli dapat dilaksanakan oleh si penjual.

Informasi Indeksal 34:

Pada Situasi 19, Pada hari Jumat, 28 Juni 2019, pukul 08.20 wib, Seorang pembeli sedang mendekati tempat jualan bawang merah dan berdiri berhadapan dengan penjual, lalu menanyakan harganya.

Dialog:

Pembeli : Berapa 1 Kg buk?

Penjual : 30 buk

Pembeli : Oo,kantongnya buk. (Penjual memberikan kantong Plastik, dan pembeli mulai memilih bawangnya).

Penjual : Ini.

Pembeli : Timbangkan seperempat aja buk. (30)

Penjelasan;

Tuturan "Timbangkan seperempat aja buk". (30) dikategorikan ke dalam tuturan imperatif suruhan, karena terlihat jelas bahwa pembeli menyuruh penjual untuk menimbang bawang merah yang diinginkannya dengan menyuruh penjual

untuk megambilkan hanya seperempat saja bawang merahnya. Kalimat tuturan suruhan pembeli tersebut di atas, kemudian dilakukan atau dilaksanakan oleh si penjual dengan menimbangkan seperempat jumlah bawang yang diminta oleh si pembeli.

Informasi Indeksal 35:

Pada Situasi 20, Pada hari Jumat 28 Juni 2019, pukul 08.40 wib, Seorang pembeli sedang membeli kentang.

Dialog:

Pembeli : Timbangkan kentang satu kilo pak. (31) (Lalu penjual menimbangkan kentang tersebut).

Penjual : Ini buk kentangnya. (Pembeli mengambil kentang dan membayarnya).

Penjelasan;

Tuturan "Timbangkan kentang satu kilo pak". (31) dikategorikan ke dalam tuturan imperatif suruhan, karena terlihat bahwa pembeli menyuruh penjual untuk melakukan penimbangan kentang dan pembeli juga menyuruh menimbangkan kentang tersebut seberat satu kilo saja. Kalimat suruhan tersebut dilaksanakan oleh si penjual dimana setelah pembeli melakukan suruhannya lalu penjual menimbangkan kentang tersebut, tanpa berpikir panjang melakukan tindakannya.

Informasi Indeksal 36:

Pada Situasi 21, Pada hari Jumat, 28 Juni 2019, pukul 09.20 wib, Seorang pembeli sedang membeli beras dan menanyakan harganya.

Dialog:

Pembeli : Beras koki berapa satu kilo pak?

Penjual : harga 12.500 dek.

Pembeli : Ambilkan 2 kilo pak, (32)

Pembeli : iya pak, lapis 2 kantongnya ya pak. (33)

Penjelasan;

Tuturan “Ambilkan 2 kilo pak”, (32) dan iya pak, lapis 2 kantongnya ya pak. (33) dikategorikan ke dalam tuturan imperatif suruhan, karena terlihat bahwa pembeli menyuruh penjual untuk melakukan penimbangan beras dan pembeli juga menyuruh menimbang beras tersebut seberat dua kilo saja serta menyuruh melapis dua kantong timbangan beras tersebut. Kalimat suruhan dari pembeli dilaksanakan oleh si penjual untuk mengambil beras yang diperlukan si pembeli dan melaksanakan untuk melapis kantong plastinya tersebut.

Informasi Indeksal 37:

Pada Situasi 22, Pada hari Sabtu, 29 Juni 2019, pukul 11.10 wib, Seorang pembeli sedang menghampiri tokoh mas dan penjual mempersilahkan untuk melihat-lihat barangnya yang berada di dalam lemari kaca.

Dialog:

Pembeli : kalau ini berapa?

Penjual : Rp. 3.900.000

Pembeli : oo, coba lihat harga yang 1.500.000 mas. (36).

Penjelasan:

Tuturan “oo, coba lihat harga yang 1.500.000 mas.” (36) dikategorikan ke dalam tuturan imperatif suruhan, karena terlihat bahwa pembeli menyuruh penjual untuk memperlihatkan sebuah mas yang seharga 1.500.000 kepadanya. Atas kalimat suruhan yang diucapkan oleh si pembeli, kemudian si penjual tanpa berpikir lama memperlihatkan mas yang ada di dalam tokonya tersebut. Hal ini dapat dikatakan bahwa tindakan pelaksanaan dari si penjual dapat dilakukan dikarenakan adanya suruhan dari si penjual untuk memeplihatkan masnya kepada si pembeli

Informasi Indeksal 38:

Pada Situasi 24, Pada hari Sabtu 29 Juni 2019, pukul 11.50 wib, Seorang pembeli sedang menghampiri penjual jilbab dan menanyakan model jilbab segi empat jumbo kepada penjual, lalu penjual menanyakan warna apa yang di inginkan pembeli.

Dialog:

Pembeli : bu, ada jilbab segi empat jumbo?

Penjual : ada nak, mau warna apa?

Pembeli : Bisa lihat warna hitam sama maron buk (38)

Penjual : Tunggu sebentar ya, saya carikan ke belakang dulu (39).

Penjelasan:

Tuturan “Tunggu sebentar ya, saya carikan ke belakang dulu” (39). dikategorikan ke dalam tuturan imperatif suruhan, karena terlihat bahwa penjual

menyuruh pembeli untuk menunggunya mencarikan warna jilbab diinginkan oleh pembeli. Atas kalimat suruhan tersebut kemudian si pembeli melaksanakan yang diinginkan oleh si penjual untuk menunggunya dimana penjual akan mencarikannya ke belakang atau ditempat toko lainnya. Atas kalimat suruhan penjual tersebut maka secara tidak langsung pembeli mengikuti dan melaksanakannya.

Informasi Indeksal 39:

Pada Situasi 25, Pada hari Sabtu, 29 Juni 2019. Seorang pembeli sedang menghampiri penjual baju.

Dialog:

Pembeli : om, gamis yang ini berapa? (sambil menunjuk gamis warna merah yang tergantung)

Penjual : 200.000 mbak, bisa kurang kok.

Pembeli : Coba om turunkan, mau lihat dulu. (42)

Penjual : boleh mbak, (penjual pun mengambilkkan gamis yang tergantung tersebut)

Pembeli : Oo, lihat yang itu om yang warna hitam. (43).

Penjelasan:

Tuturan "Coba om turunkan, mau lihat dulu". (42), dan Oo, lihat yang itu om yang warna hitam. (43). dikategorikan ke dalam tuturan imperatif suruhan, karena terlihat bahwa pembeli menyuruh penjual untuk menurunkan baju yang

diinginkannya. Kalimat suruhan tersebut terjadi ketika si penjual mengikuti suruhan dari si pembeli untuk menurunkan baju yang diinginkan si pembeli.

Informasi Indeksal 40:

Pada Situasi 28, Pada hari minggu 30 Juni 2019, pukul 09.30 wib, Seorang pembeli sedang menghampiri tokoh buah dan lalu menanyakan harganya.

Dialog:

Pembeli : berapa satu kilo jeruk dan semangka buk? (tanya pembeli).

Penjual : Jeruk 10.000, kalau semangka 14.000.

Pembeli : Timbangkan semangka yang ini aja buk. (47) (sambil menunjuk kearah semangka yang sudah dipilihnya).

Penjelasan:

Tuturan "Timbangkan semangka yang ini aja buk." (47), dikategorikan ke dalam tuturan imperatif suruhan, karena terlihat bahwa pembeli menyuruh penjual untuk menimbangkan buah semangka yang telah dipilihnya. Kemudian atas suruhan dari si pembeli tersebut si penjual pun melaksanakan suruhannya dengan melakukan penimbangan terhadap buah semangka yang diinginkan oleh si pembeli.

Informasi Indeksal 41:

Pada Situasi 29, Pada hari Minggu, 30 Juni 2019, pukul 09.10 wib, Seorang pembeli sedang menghampiri tempat penjual santan.

Dialog:

Pembeli : Mas, santannya timbangkan 3 kilo, buat dua bungkus ya.
(49).

Penjual : Ok buk

Pembeli : Titip sini dulu ya mas, nanti saya ambil. Saya mau cari yang
lain dulu. (50).

Penjual : Ya buk.

Penjelasan:

Tuturan “Mas, santannya timbangkan 3 kilo, buat dua bungkus ya.” (49), dan “Titip sini dulu ya mas, nanti saya ambil. Saya mau cari yang lain dulu.” (50), dikategorikan ke dalam tuturan imperatif suruhan, karena terlihat bahwa pembeli menyuruh penjual untuk menimbangkan 3 kilo santan yang diinginkan pembeli sekaligus pembeli juga menyuruh penjual untuk meletakkan santannya di tempat toko jualan santan penjual. Atas suruhan si pembeli tersebut maka si penjualpun mengikuti suruhan dari si pembeli.

Informasi Indeksal 42:

Pada Situasi 30, Pada hari Minggu, 30 Juni 2019. Seorang pembeli sedang menghampiri tukang tempe.

Dialog:

Pembeli : Pak, Bungkuskan tempenya 5. (51) (Ujar pembeli kepada
penjual).

Penjual : Ya buk

Penjelasan:

Tuturan “Pak, Bungkuskan tempenya 5.” (51), dikategorikan ke dalam tuturan imperatif suruhan, karena terlihat bahwa pembeli menyuruh penjual untuk membungkuskan tempe yang diinginkannya yaitu sebanyak 5 bungkus. Atas kalimat suruhan dari si pembeli, kemudian si penjual melaksanakan suruhannya dengan membungkuskan tempe yang diinginkan oleh si pembeli, sehingga tuturan suruhan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik diantara si pembeli dengan si penjual.

Informasi Indeksal 43:

Pada Situasi 31, Pada hari Minggu, 30 Juni 2019, pukul 09.50 wib, terlihat seorang pembeli sedang mendekati toko jam tangan dan menanyakan harga kepada penjual, lalu pembeli meminta kepada penjual untuk melihatkan jam merek casio.

Dialog:

Pembeli : Coba lihat pak!_(Penjual mengambilkan jam tangannya)

Penjual : Ini dek, kalai ini 150.000 aja.

Pembeli : Kurangnya berapa?

Penjual : 140.000, coba aja dulu. (54) (Pembeli lalu mencobanya)._

Penjelasan:

Tuturan “140.000, coba aja dulu.” (54), dikategorikan ke dalam tuturan imperatif suruhan, karena terlihat bahwa penjual menyuruh pembeli untuk mencoba salah satu jam tangan yang ada di tokonya. Atas suruhan dari si pembeli

tersebut si penjualpun mengikuti suruhannya untuk mengambilkan jamnya yang diinginkan.

Informasi Indeksal 44:

Pada Situasi 32, Pada hari Minggu, 30 Juni 2019, pukul 10.05 wib, terlihat seorang pembeli sedang mendekati toko perak dan menanyakan harga kepada penjual, lalu pembeli meminta kepada penjual untuk mengambilkan cincin permata.

Dialog:

Pembeli : bang, kalau mau jual harus bawa surat-suratnya?

Penjual : Gak perlu.

Pembeli : Iya bang?

Penjual : Iya, bawa aja kesini (55).

Penjelasan:

Tuturan “Iya, bawa aja kesini,” (55), dikategorikan ke dalam tuturan imperatif suruhan, karena terlihat bahwa penjual menyuruh pembeli untuk membawa perak yang dimilikinya, karena pembeli ingin menjualnya tanpa menggunakan surat. Atas kalimat suruhan penjual tersebut kemudian membuat si pembeli tertarik untuk melaksanakan suruhan dari si penjual.

Informasi Indeksal 45:

Pada Situasi 33, Pada hari Minggu, 30 Juni 2019, pukul 10.15 wib, terlihat seorang perempuan sedang mendekati toko jilbab dan menanyakan harga kepada penjual, bentuk jilbab yang di inginkannya.

Dialog:

Pembeli : Buk, ada jilbab segi empat jumbo?

Penjual : Ada dek, mau warna apa?

Pembeli : Lihat warna pink sama hitam bu.

Penjual : Tunggu sebentar, saya carikan. (59)

Penjelasan:

Tuturan “Tunggu sebentar, saya carikan”. (59), dikategorikan ke dalam tuturan imperatif suruhan, karena terlihat bahwa penjual menyuruh pembeli untuk menunggu di tokonya, dikarenakan penjual mau mencari jilbab yang diinginkan oleh pembeli. Atas kalimat suruhan dari si penjual maka tidak langsung pembeli mengikuti suruhan dari si penjual.

Setelah penulis teliti, maka keseluruhan data tersebut di atas, yang mengandung tuturan imperatif tipe tuturan imperatif suruhan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Data Tuturan Imperatif Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang menggunakan Imperatif Suruhan

No	Informasi Indeksal	Situasi	Tipe Tuturan Imperatif Suruhan
1	19	2	2
2	20	3	4
3	21	4	6
4	22	7	9, 10
5	23	8	11
6	24	9	12, 13
7	24	10	14, 15
8	26	11	16, 17
9	27	12	18, 19
10	28	13	20
11	29	14	21
12	30	15	23
13	31	16	26

14	32	17	27
15	33	18	28
16	34	19	30
17	35	20	31
18	36	21	32, 33
19	37	22	36
20	38	24	39
21	39	25	42,43
22	40	28	47
23	41	29	49, 50
24	42	30	51
25	43	31	54
26	44	32	55
27	45	33	59
Jumlah			35 Tuturan imperatif suruhan

Berdasarkan keterangan tabel 3 di atas, maka dapat penulis jelaskan bahwa tuturan imperatif suruhan yang terdapat antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, yaitu hanya berjumlah 35 tuturan dengan 27 situasi yang berbeda-beda.

2.2.2 Kesantunan Tuturan Imperatif Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori Leech dalam Rahardi sebagai acuan untuk menentukan tuturan imperatif yang termasuk ke dalam jenis maksim prinsip kesopanan yang mencangkup, maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanan, maksim permufakatan dan maksim simpati.

2.2.2.1 Maksim Tuturan Imperatif Permintaan

2.2.2.1.1 Maksim Kebijaksanaan

Informasi Indeksal 46:

Pada situasi 2, Pada hari Jumat, 21 Juni 2019, sekira pukul 07.50 wib seorang pembeli sedang melihat pakaian disalah satu toko, kemudian menanyakan ukuran baju yang hendak dicarinya kepada penjual.

Dialog:

Pembeli : Bang carikan ukuran S nya bang.

Penjual : yang lengan panjang ada lagi bos? (Menanyakan kepada bosnya) ada.

Pembeli : Lihat dulu bang. (3)

Penjelasan:

Pada tuturan “Lihat dulu bang!” (3) tampak jelas yang dituturkan oleh pembeli kepada penjual merupakan maksim kebijaksanaan. Karena pembeli memaksimalkan keuntungan bagi si penjual. Disini pembeli memberikan keuntungan kepada penjual untuk memperlihatkan baju yang diinginkan si pembeli.

Informasi Indeksal 47:

Pada situasi 3, Pada hari Jumat, 21 Juni 2019, sekitar pukul 08.15 Wib, pembeli ingin mencari model yang di inginkan namun penjual mengatakan bahwa ukuran yang di inginkan tidak ada lagi, penjual menawarkan model lain, pembeli menjawab itu tidak masalah, lihat dulu, disampaikan pembeli kepada penjual.

Dialog:

Penjual : Gak ada lagi bang, tinggal 34, yang model lain gak mau bang?

Pembeli : model mana?, sebenarnya mau cari model katun bang, tapi gak apalah, coba lihat dulu modelnya bang. (5)

Penjelasan:

Pada tuturan pembeli yang mengungkapkan, “model mana?, sebenarnya mau cari model katun bang, tapi gak apalah, coba lihat dulu modelnya bang”. (5) tampak jelas yang dituturkan oleh pembeli kepada penjual merupakan maksim kebijaksanaan. Karena pembeli memaksimalkan keuntungan bagi si penjual. Pada tuturan tersebut pembeli memberikan memaksimalkan keuntungan penjual untuk memperlihatkan model baju yang diinginkan si pembeli.

Informasi Indeksal 48:

Pada situasi 15, Pada hari Kamis, 27 Juni 2019, pukul 08.05 wib, Seorang pembeli terlihat sedang memilah buah salak dan menanyakan harga kepada penjual salak tersebut.

Dialog:

Pembeli : Bang, salak nya berapa sekilo?

Penjual : Yang ini 15.000 e dek, yang ini 10.000.

Pembeli : Minta plastiknya bang (22)

Pembeli : tolong timbangkan bang (setelah salak dimasukan didalam kantong).

Penjual : Ya, (Penjual menimbangkan salak yang sudah dimasukan kedalam plastik)

Pembeli : Kasi plastik double ya bang. (24)

Penjelasan:

Tuturan "Minta palstiknya bang!" (22) tampak jelas yang dituturkan oleh pembeli kepada penjual merupakan maksim kebijaksanaan. Karena pembeli memaksimalkan keuntungan bagi si penjual. Pada tuturan tersebut pembeli memaksimalkan keuntungan penjual untuk membeli buah yang dijual oleh si penjual namun pada tuturan "Kasih plastik double ya bang". (24) tampak jelas yang dituturkan oleh pembeli kepada penjual bertolak belakang dengan maksim kebijaksanaan. Karena pembeli memaksimalkan keuntungan bagi dirinya. Dikarenakan pembeli meminta double plastik untuk buah salaknya agar tidak lebih aman namun hal tersebut merugikan penjual.

Informasi Indeksal 49:

Pada situasi 16, Pada hari Kamis, 27 Juni 2019, 08.20 wib, terlihat seorang pembeli sedang membeli ikan teri dan mennyakan harganya kepada penjual, lalu pembeli meminta kantong palstik kepada penjual.

Dialog:

Pembeli : kalau yang ini bu? (pembeli menunjuk salah satu jenis teri yang lain)

Penjual : Rp. 7000 dek.

Pembeli : Yang 9000 ini aja buk, minta plastiknya buk. (25)

Penjelasan:

Tuturan “Yang Rp. 9.000 saja buk. Minta palstiknya buk!” (25) tampak jelas yang dituturkan oleh pembeli kepada penjual merupakan maksim kebijaksanaan. Karena pembeli memaksimalkan keuntungan bagi si penjual. Pada tuturan tersebut pembeli memaksimalkan keuntungan penjual untuk membeli ikan teri yang dijual oleh si penjual.

Informasi Indeksal 50:

Pada situasi 24, Pada hari Sabtu 29 Juni 2019, pukul 11.50 wib, Seorang pembeli sedang menghampiri penjual jilbab dan menanyakan model jilbab segi empat jumbo kepada penjual, lalu penjual menanyakan warana apa yang di inginkan pembeli.

Dialog:

Pembeli : bu, ada jilbab segi empat jumbo?

Penjual : ada nak, mau warna apa?

Pembeli : Bisa lihat warna hitam sama maron buk (38)

Penjual : iya, sebentar kok.(tak lama kemudian ibu tersebut datang membawa jilbabnya,)

Pembeli : Berapa ini bu?

Penjual : 50.000 satu nak.

Pembeli : Yaudah, saya ambil dua-duanya bu, nanti plastiknya di pisah ya buk. (41)

Penjelasan:

Tuturan "Lihat warna hitam sama warna maron buk" (38), tampak jelas yang dituturkan oleh pembeli kepada penjual merupakan maksim kebijaksanaan. Karena pembeli memaksimalkan keuntungan bagi si penjual. Pada tuturan tersebut pembeli memaksimalkan keuntungan penjual untuk membeli jilbab yang dijual oleh si penjual, namun pada tuturan Iya bu, jangan lama-lama ya bu! (40) merupakan maksim yang bertolak belakang dengan maksim kebijaksanaan, dikarenakan pembeli memaksimalkan keuntungan bagi dirinya untuk meminta jilbab yang di belinya untuk dipisahkan bungkusannya.

Informasi Indeksal 51:

Pada situasi 26, Pada hari Minggu, 30 Juni 2019, pukul 08.00 wib, Seorang pembeli sedang menghampiri penjual jengkol dan melakukan komunikasi dengan penjual.

Dialog:

- Pembeli : bu, jengkolnya uda bisa untuk gulai?
Penjual : Uda bu.
Pembeli : Berapa harganya bu?
Penjual : 3 biji seribu bu.
Pembeli : Minta palstiknya bu! (44)

Penjelasan:

Tuturan "Minta palstiknya bu!" (44), merupakan maksim yang bertolak belakang dengan maksim kebijaksanaan, dikarenakan pembeli memaksimalkan

keuntungan bagi dirinya untuk memberikan kantong plastik untuk memilih jengkol. Sehingga atas permintaannya tersebut si penjual melakukan pengorbanan untuk memberikan kantong tersebut terlebih dahulu kepada si pembeli.

Informasi Indeksal 52 :

Pada situasi 27, Pada hari Minggu, 30 Juni 2019, pukul 08.15 wib, Seorang pembeli sedang menghampiri tokoh pakaian dan melihat-lihat barang yang dipajang oleh penjual kemudian menanyakan harganya.

Dialog:

Pembeli : Iya, Berapa harganya bang model ini?

Penjual : Kalau ini 110.000, masih banyak model yang lain juga bang.

Pembeli : Lihat bang! (46).

Penjelasan:

Tuturan "Lihat bang" ! (46) tampak jelas yang dituturkan oleh pembeli kepada penjual merupakan maksim kebijaksanaan. Karena pembeli memaksimalkan keuntungan bagi si penjual. Pada tuturan tersebut pembeli memaksimalkan keuntungan penjual untuk melihat pakaian yang dijual oleh penjual.

Informasi Indeksal 53:

Pada situasi 28, Pada hari minggu 30 Juni 2019, pukul 09.30 wib, Seorang pembeli sedang menghampiri tokoh buah dan lalu menanyakan harganya.

Dialog:

Penjual : Jeruknya gak jadi?

Pembeli : Jadi, minta kantongnya buk, mau saya pilih dulu. (48)

(pembeli pun memilih buah jeruknya)

Penjual : Manis-manis koq buk jeruknya.

Penjelasan:

Tuturan, "Jadi, minta kantongnya buk, mau saya pilih dulu". (48)

merupakan maksim yang bertolak belakang dengan maksim kebijaksanaan, dikarenakan pembeli memaksimalkan keuntungan bagi dirinya untuk memilih terlebih dahulu buah yang hendak dibelinya. Hal ini dilaksanakan agar si pembeli mendapatkan buah jeruk sesuai dengan yang diinginkannya tanpa memikirkan kondisi buah tersebut.

Informasi Indeksal 54:

Pada situasi 31, Pada hari Minggu, 30 Juni 2019, pukul 09.50 wib, terlihat seorang pembeli sedang mendekati toko jam tangan dan menanyakan harga kepada penjual, lalu pembeli meminta kepada penjual untuklihatkan jam merek casio.

Dialog:

Pembeli : Lihat jam tangan merek Casio pak. (52) (Pinta pembeli kepada penjual).

Penjual : Ini dek, untuk siapa? (Tanya penjual kepada pembeli).

Pembeli : Untuk abang pak.

Penjual : Yang ini juga bagus (Penjual menunjuk kedalam etalase).

Pembeli : Coba lihat pak! (53) (Penjual mengambil jam tangannya)

Penjelasan:

Tuturan "Lihat jam tangan merek casio pak!" (52) dan "Coba lihat pak!" (53) tampak jelas yang dituturkan oleh pembeli kepada penjual merupakan maksim kebijaksanaan. Karena pembeli memaksimalkan keuntungan bagi si penjual. Pada tuturan tersebut pembeli memaksimalkan keuntungan penjual untuk melihat melihatkan jam tangan merek Casio dan yang lain.

Informasi Indeksal 55:

Pada situasi 32, Pada hari Minggu, 30 Juni 2019, pukul 10.05 wib, terlihat seorang pembeli sedang mendekati toko perak dan menanyakan harga kepada penjual, lalu pembeli meminta kepada penjual untuk mengambil cincin permata.

Dialog:

Pembeli : Yang sebelahnya bang.

Penjual : Ini?

Pembeli : Iya bang.

Penjual : (Penjual mengambil dan menunjukan kepada pembeli)

Pembeli : Coba timbangkan dulu bang, berapa beratnya (57)

Penjelasan:

Tuturan, "Coba timbangkan dulu bang, berapa beratnya". (57), merupakan maksim yang bertolak belakang dengan maksim kebijaksanaan, dikarenakan pembeli memaksimalkan keuntungan bagi dirinya untuk melakukan penimbangan

terhadap cincin permata yang diinginkan oleh pembeli, namun belum tentu pembeli melakukan pembelian.

Informasi indeksal 56:

Pada situasi 33, Pada hari Minggu, 30 Juni 2019, pukul 10.15 wib, terlihat seorang perempuan sedang mendekati toko jilbab dan menanyakan harga kepada penjual, bentuk jilbab yang diinginkannya.

Dialog:

Pembeli : Lihat warna pink sama hitam bu.

Penjual : Tunggu sebentar, saya carikan

Pembeli : Iya bu, jangan lama-lama ya bu, soalnya mau cepat (60)

Pembeli : Ambil dua-duanya buk, nanti plastiknya di pisah ya buk.
(61)

Penjelasan:

Tuturan “Iya bu, jangan lama-lama ya bu, soalnya mau cepat (60), tampak jelas yang dituturkan oleh pembeli kepada penjual merupakan maksim kebijaksanaan. Karena pembeli memaksimalkan keuntungan bagi si penjual. Pada tuturan tersebut pembeli memaksimalkan keuntungan penjual untuk menunggu penjual mencarikan jilbab yang diinginkannya padahal pembeli sedang terburu-buru, namun pada tuturan “Ya sudah, saya ambil dua-duanya bu, nanti plastiknya dipisah ya bu! (61)” dikategorikan merupakan maksim yang bertolak belakang dengan maksim kebijaksanaan, dikarenakan pembeli memaksimalkan keuntungan bagi dirinya untuk melakukan pemisahan terhadap jilbab yang diinginkannya.

2.2.2.1.2 Maksim Kedermawanan

Informasi Indeksal 57:

Pada situasi I, Pada hari Jumat, 21 Juni 2019, Pukul 07.30 Wib, seorang pembeli terlihat sedang menghampiri sebuah toko, dan memegang baju Kemeja putih yang tergantung di took, kemudian menanyakan ukuran baju Kemeja kepada penjual.

Dialog:

Pembeli : Kemeja putih polos ada bang? (tanya pembeli kepada penjual).

Penjual : Lengan panjang?

Pembeli : Iya

Penjual : Ini

Pembeli : Lihat ukuran yang lain bang. (1)

Penjelasan:

Tuturan "Lihat ukuran yang lain bang". (1) tampak jelas yang dituturkan bertolak belakang dengan maksim kedermawanan, karena pada tuturan tersebut pembeli memaksimalkan keuntungan dirinya dan menambahkan pengorbanan si penjual untuk melakukan pencarian ukuran baju yang diinginkan oleh si pembeli. Pengorbanan si penjual tersebut terlihat ketika si penjual memperlihatkan dan mencarikan baju kemeja yang diinginkan oleh si pembeli.

Informasi Indeksal 58:

Pada situasi 5, Pada hari Jumat 21 Juni 2019, sekitar pukul 08.40 Wib Seorang pembeli sedang melihat sepatu, kemudian pembeli meminta kepada penjual untuk mecarikan ukuran sepatu yang diinginkanya.

Dialog:

Pembeli : Bang, lihat sepatu yang ini ukuran 39! (7)

Penjual : kalau model itu gak ada bang, tinggal yang dipajang aja.

Pembeli : cepat habisnya ya bang.

Penjelasan:

Tuturan, Bang, lihat sepatu yang ini ukuran 39! (7) tampak jelas yang dituturkan bertolak belakang dengan maksim kedermawanan, karena pada tuturan tersebut pembeli memaksimalkan keuntungan dirinya dan menambahkan pengorbanan si penjual untuk mencarikan sepatu dengan ukuran yang diinginkan oleh si pembeli yaitu ukuran 39.

Informasi Indeksal 59:

Pada situasi 6, Pada hari Jumat, 21 Juni 2019, sekitar pukul 08.50 Wib, Seorang pembeli sedang melihat celana cinos pria lalu meminta agar penjual mencarikan ukuran yang diinginkannya.

Dialog:

Pembeli : Tengok celana ini ukuran 29-30 bang. (8)

Penjual : oo, kalau ukuran ini cuman tinggal satu ini bang, gak ada lagi.

Pembeli : cuman tinggal ini aja bang?

Penjual : iya bang.

Penjelasan:

Tuturan "Tengok celana ini ukuran 29-30 bang". (8) tampak jelas yang dituturkan bertolak belakang dengan maksim kedermawanan, karena pada tuturan tersebut pembeli memaksimalkan keuntungan dirinya dan menambahkan

pengobanan si penjual untuk mencarikan celana chino sebagaimana ukuran yang di inginkan pembeli yaitu ukuran 29-30.

Informasi Indeksal 60:

Pada situasi 22, Pada hari Sabtu, 29 Juni 2019, pukul 11.10 wib, Seorang pembeli sedang menghampiri tokoh mas dan penjual mempersilahkan untuk melihat-lihat barangnya yang berada di dalam lemari kaca.

Dialog:

Pembeli : Lihat-lihat aja dulu mas

Penjual : silahkan, mau yang mana?

Pembeli : Coba lihat kalung itu mas, yang pojok sebelah kiri. (35)
(sambil menunjuk kearah kalung dalam etalase)

Penjual : ini buk

Penjelasan:

Tuturan "Coba lihat kalung itu mas, yang pojok sebelah kiri." (35) tampak jelas yang dituturkan bertolak belakang dengan maksim kedermawanan, karena pada tuturan tersebut pembeli memaksimalkan keuntungan dirinya dan menambahkan pengobanan si penjual untuk meminta agar penjual mengikuti yang dinginkannya.

Informasi Indeksal 61 :

Pada situasi 27, Pada hari Minggu, 30 Juni 2019, pukul 08.15 wib, Seorang pembeli sedang menghampiri tokoh pakaian dan melihat-lihat barang yang dipajang oleh penjual kemudian menanyakan harganya.

Dialog:

Pembeli : Bang, lihat baju yang itu (45) (Sambil menunjuk kerah baju yang digantung dibagian dalam tokoh)

Penjual : Ini...?

Pembeli : Iya, Berapa harganya bang model ini?

Penjelasan:

Tuturan "Bang, lihat baju yang itu" (45), tampak jelas yang dituturkan bertolak belakang dengan maksim kedermawanan, karena pada tuturan tersebut pembeli memaksimalkan keuntungan dirinya dan menambahkan pengorbanan si penjual untuk meminta agar penjual bisa melihatkan baju yang dipajang.pengorbanan si penjual tersebut terlihat ketika pengambilan baju yang digantungnya di toko tersebut.

Informasi Indeksal 62:

Pada situasi 32, Pada hari Minggu, 30 Juni 2019, pukul 10.05 wib, terlihat seorang pembeli sedang mendekati toko perak dan menanyakan harga kepada penjual, lalu pembeli meminta kepada penjual untuk mengambilkkan cincin permata.

Dialog:

Pembeli : Ya udah nanti sekalian saya bawa kesini bang.

Penjual : Ya, ditunggu mbak.

Pembeli : Bang coba lihat cincin yang permata hitam itu. (56)

Penjual : Yang ini.

Pembeli : Yang sebelumnya bang.

Penjelasan:

Tuturan, "Bang, coba lihat cincin permata hitam itu! (56)" tampak jelas yang dituturkan bertolak belakang dengan maksim kedermawanan, karena pada tuturan tersebut pembeli memaksimalkan keuntungan dirinya dan menambahkan pengobanan si penjual untuk melakukan penimbangan terhadap cincin permata yang diinginkan oleh pembeli.

2.2.2.1.3 Maksim Perhargaan

Maksim Penghargaan dalam Tuturan imperatif permintaan Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, dapat penulis jelaskan tidak ditemukan.

2.2.2.1.4 Maksim kesederhanaan

Maksim kesederhanaan dalam Tuturan imperatif permintaan Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, dapat penulis jelaskan juga tidak ditemukan.

2.2.2.1.5 Maksim permufakatan

Informasi Indeksal 63:

Pada situasi 19, Pada hari Jumat, 28 Juni 2019, pukul 08.20 wib, Seorang pembeli sedang mendekati tempat jualan bawang merah dan berdiri berhadapan dengan penjual, lalu menanyakan harganya.

Dialog:

- Pembeli : Berapa 1 Kg buk?
- Penjual : 30 buk
- Pembeli : Oo, kantongnya buk. (29) (Penjual memberikan kantong Plastik, dan pembeli mulai memilih bawangnya).

Penjelasan:

Tuturan “Oo,kantongnya buk”. (29) tampak jelas yang dituturkan pembeli merupakan maksim pemufakatan dengan mengurangi ketidaksesuaian pembeli dengan penjual, dimana pembeli merasa sesuai dengan penjual sehingga pembeli meminta kantong kepada penjual.

Informasi Indeksal 64:

Pada situasi 23, Pada hari Sabtu, 29 Juni 2019, pukul 11.20 wib, Seorang pembeli sedang menghampiri penjual ikan salai dan lalu pembeli meminta kantong kepada penjual untuk memasukan ikan salainya.

Dialog:

- Pembeli : gak 145.000 jah bang?
- Penjual : ambilah bu, mau berapa kilo?

Pembeli : 1 kilo ajah bang, minta plastiknya bang. (37)

Penjual : ini bu, (pembeli pun memilih ikan salainya)

Penjelasan:

Tuturan “Minta plastiknya bang!” (37) tampak jelas yang dituturkan pembeli merupakan maksim pemufakatan dengan mengurangi ketidaksesuaian pembeli dengan penjual, dimana pembeli merasa sesuai dan penjual mengikuti yang dinginkannya, dimana pembeli meminta kantong plastik kepada penjual.

Informasi Indeksal 65:

Pada situasi 24, Pada hari Sabtu 29 Juni 2019, pukul 11.50 wib, Seorang pembeli sedang menghampiri penjual jilbab dan menanyakan model jilbab segi empat jumbo kepada penjual, lalu penjual menanyakan warna apa yang di inginkan pembeli.

Dialog:

Penjual : Tunggu sebentar ya, saya carikan ke belakang dulu

Pembeli : Iya bu, jangan lama-lama ya bu. (40)

Penjual : iya, sebentar kok.(tak lama kemudian ibu tersebut datang membawa jilbabnya,)

Penjelasan:

Tuturan “Iya bu, jangan lama-lama ya bu!” (40) tampak jelas yang dituturkan pembeli merupakan maksim pemufakatan dengan mengurangi ketidaksesuaian pembeli dengan penjual, dimana pembeli merasa sesuai dan

penjual bisa melihatkan jilbab warna yang di inginkan dan penjual tidak berlama-lama mencarikannya.

Informasi indeksal 66:

Pada situasi 33, Pada hari Minggu, 30 Juni 2019, pukul 10.15 wib, terlihat seorang perempuan sedang mendekati toko jilbab dan menanyakan harga kepada penjual, bentuk jilbab yang di inginkannya.

Dialog:

Pembeli : Buk, ada jilbab segi empat jumbo?

Penjual : Ada dek, mau warna apa?

Pembeli : Lihat warna pink sama hitam bu. (58)

Penjelasan:

Tuturan "Lihat warna pink sama warna hitam bu" (58) tampak jelas yang dituturkan pembeli merupakan maksim pemufakatan dengan mengurangi ketidaksesuaian pembeli dengan penjual, dimana pembeli merasa sesuai dan penjual dimana penjual bisa melihatkan jilbab warna yang diinginkan dan penjual tidak berlama-lama mencarikannya.

2.2.2.1.6 Maksim Simpati

Maksim Penghargaan dalam Tuturan imperatif permintaan Antara Pembeli dan Penjual di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, dapat penulis jelaskan tidak ditemukan.

Setelah penulis teliti, maka keseluruhan data tersebut di atas, yang mengandung maksim dalam tuturan imperatif tipe tuturan imperatif permintaan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Data Maksim Tuturan Imperatif Permintaan Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

No	Maksim	Tipe Tuturan Imperatif Suruhan
1	Maksim Kebijakan	3, 5, 22, 24, 25, 38, 41, 44, 46, 48, 52, 53, 57, 60, 61
2	Maksim Kedermawanan	1, 7, 8, 35, 45, 56
3	Maksim Penghargaan	-
4	Maksim Kesederhanaan	-
5	Maksim Pemufakatan	29, 37, 40, 58
6	Maksim Simpati	-
Jumlah		25 Tuturan

2.2.2.2 Maksim Dalam Tuturan Imperatif Pemberian Izin

Maksim Dalam Tuturan Imperatif Pemberian Izin hanya dijumpai pada maksim kebijakan, sedangkan maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kederhanaan, pemufakatan dan simpati tidak ditemukan. Berikut dapat penulis paparkan mengenai maksim kebijakan dalam tuturan imperatif pemberian izin.

2.2.2.2.1 Maksim kesederhanaan

Informasi indeksal 67:

Pada situasi 22, Pada hari Sabtu, 29 Juni 2019, pukul 11.10 wib, Seorang pembeli sedang menghampiri tokoh mas dan penjual mempersilahkan untuk melihat-lihat barangnya yang berada di dalam lemari kaca.

Dialog:

Penjual : Silahkan buk, (34), mau cari apa?

Pembeli : Lihat-lihat aja dulu mas

Penjual : silahkan, mau yang mana?

Penjelasan:

Tuturan “Silahkan buk, (34), mau cari apa?” tampak jelas yang dituturkan penjual merupakan maksim kesederhanaan dimana penjual memberikan izin kepada pembeli untuk mempersilahkan atau membolehkan pembeli melihat-lihat barang yang dijualnya.

Setelah penulis teliti, maka keseluruhan data tersebut di atas, yang mengandung maksim dalam tuturan imperatif tipe tuturan imperatif pemberian izin dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Data Maksim Tuturan Imperatif Pemberian Izin Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

No	Maksim	Tipe Tuturan Imperatif Suruhan
1	Maksim Kebijakan	-
2	Maksim Kedermawanan	34
3	Maksim Penghargaan	-
4	Maksim Kesederhanaan	-
5	Maksim Pemufakatan	-
6	Maksim Simpati	-
Jumlah		1 Tuturan

2.2.2.3 Maksim Dalam Tuturan Imperatif Suruhan

2.2.2.3.1 Maksim Kebijakan

Informasi Indeksal 68:

Pada situasi 3, Pada hari Jumat, 21 Juni 2019, sekitar pukul 08.15 Wib, pembeli ingin mencari model yang di inginkan namun penjual mengatakan bahwa

ukuran yang di inginkan tidak ada lagi, penjual menawarkan model lain, pembeli menjawab itu tidak masalah, lihat dulu, disampaikan pembeli kepada penjual.

Dialog:

Pembeli : ini size berapa aja bang? (sambil menunjukan celana).

Penjual : Berapa ukurannya bang?

Pembeli : Size 30 atau 31, carikan dulu bang. (4)

Penjual : Tunggu ya bang?

Penjelasan:

Tuturan “Size 30 atau 31, carikan dulu bang!” (4) tampak jelas yang dituturkan pembeli bertolak belakang dengan maksim kebijaksanaan, dikarenakan pembeli memaksimalkan keuntungannya untuk menyuruh penjual untuk mencarikan celana ukuran yang ingin di carinya yaitu size 30 atau 31. Namun tindakan si pembeli agar si pembeli mendapatkan ukuran yang sesuai dengan dirinya sehingga untuk memaksimalkan keuntungannya tersebut, maka si penjual harus mencarikan ukuran tersebut.

Informasi Indeksal 70:

Pada Situasi 21, Pada hari Jumat, 28 Juni 2019, pukul 09.20 wib, Seorang pembeli sedang membeli beras dan menanyakan harganya.

Dialog:

Penjual : dua kilo aja (sambil mengambilkan berasnya)

Pembeli : iya pak, lapis 2 kantongnya ya pak. (33)

Penjual : ini (Pembeli pun membayar berasnya).

Penjelasan;

Tuturan “iya pak, lapis 2 kantongnya ya pak. (33) tampak jelas yang dituturkan pembeli bertolak belakang dengan maksim kebijaksanaan, dikarenakan pembeli memaksimalkan keuntungannya untuk menyuruh menimbang beras dan melapis dua kantong timbangan beras tersebut. Pembeli memaksimalkan keuntungannya untuk berjaga-jaga meskipun belum terjadi dimana pembeli mewaspadaai agar beras yang di belinya tidak pecah ataupun berserakan, sehingga penjual melakukan pengorbanan dengan merugikan dirinya melaksanakan perintah si pembeli.

Informasi Indeksal 71:

Pada Situasi 25, Pada hari Sabtu, 29 Juni 2019. Seorang pembeli sedang menghampiri penjual baju.

Dialog:

Pembeli : om, gamis yang ini berapa? (sambil menunjuk gamis warna merah yang tergantung)

Penjual : 200.000 mbak, bisa kurang kok

Pembeli : Coba om turunkan, mau lihat dulu. (42)

Penjual : boleh mbak, (penjual pun mengambilkan gamis yang tergantung tersebut)

Penjelasan:

Tuturan “Coba om turunkan, mau lihat dulu”. (42), tampak jelas yang dituturkan pembeli bertolak belakang dengan maksim kebijaksanaan, dikarenakan pembeli memaksimalkan keuntungannya untuk menyuruh penjual untuk menurunkan baju yang diinginkan. Tuturan pembeli yang memaksimalkan dirinya hanya untuk menyesuaikan warna yang diinginkan namun si penjual harus melakukan pengorbanan dengan berusaha untuk menurunkan baju yang dipajang tersebut.

Informasi Indeksal 72:

Pada Situasi 28, Pada hari minggu 30 Juni 2019, pukul 09.30 wib, Seorang pembeli sedang menghampiri tokoh buah dan lalu menanyakan harganya.

Dialog:

Pembeli : berapa satu kilo jeruk dan semangka buk? (tanya pembeli).

Penjual : Jeruk 10.000, kalau semangka 14.000.

Pembeli : Timbangkan semangka yang ini aja buk. (47) (sambil menunjuk kearah semangka yang sudah dipilihnya).

Penjelasan:

Tuturan “Timbangkan semangka yang ini aja buk.” (47), tampak jelas yang dituturkan pembeli merupakan maksim kebijaksanaan, dikarenakan pembeli memaksimalkan keuntungan si penjual untuk menyuruh penjual untuk menimbangkan buah semangka yang telah dipilihnya. Tuturan yang

memaksimalkan si pembeli ketika buah yang ditimbangkannya memang buah yang telah dipilihnya sendiri.

Informasi Indeksal 73:

Pada Situasi 31, Pada hari Minggu, 30 Juni 2019, pukul 09.50 wib, terlihat seorang pembeli sedang mendekati toko jam tangan dan menanyakan harga kepada penjual, lalu pembeli meminta kepada penjual untuk melihatkan jam merek casio.

Dialog:

Penjual : Ini dek, kalai ini 150.000 aja.

Pembeli : Kurangnya berapa?

Penjual : 140.000, coba aja dulu. (54) (Pembeli lalu mencobanya)..

Penjelasan:

Tuturan “140.000, coba aja dulu.” (54), tampak jelas yang dituturkan pembeli bertolak belakang dengan maksim kebijaksanaan, dikarenakan pembeli memaksimalkan keuntungannya untuk menyuruh pembeli untuk mencoba salah satu jam tangan yang ada di tokonya. Sehingga penjual tersbeut mengorbkan untuk mengikuti permintaan si pembeli, padahal belum tentu si pembeli mau membeli jam tersebut.

Informasi Indeksal 74:

Pada Situasi 32, Pada hari Minggu, 30 Juni 2019, pukul 10.05 wib, terlihat seorang pembeli sedang mendekati toko perak dan menanyakan harga kepada

penjual, lalu pembeli meminta kepada penjual untuk mengambilkan cincin permata.

Dialog:

Pembeli : bang, kalau mau jual harus bawa surat-suratnya?

Penjual : Gak perlu.

Pembeli : Iya bang?

Penjual : Iya, bawa aja kesini (55).

Penjelasan:

Tuturan “Iya, bawa aja kesini,” (55), tampak jelas yang dituturkan penjual merupakan maksim kebijaksanaan, dikarenakan penjual memaksimalkan keuntungan si pembeli untuk untuk membawa perak yang dimilikinya, karena pembeli ingin menjualnya tanpa menggunakan surat.

2.2.2.3.2 Maksim Kedermawanan

Informasi Indeksal 75:

Pada situasi 2, Pada hari Jumat, 21 Juni 2019, sekira pukul 07.50 wib seorang pembeli sedang melihat pakaian disalah satu toko, kemudian menanyakan ukuran baju yang hendak dicarinya kepada penjual.

Dialog:

Pembeli : Baju putih yang itu ada yang model lain bang?

Penjual : Cuman model itu semuanya bang.

Pembeli : Bang carikan ukuran S nya bang. (2)

Penjelasan:

Tuturan “Bang, carikan ukuran S nya bang!” (2) tampak jelas yang dituturkan oleh pembeli bertolak belakang dengan maksim kedermawanan karena tuturan yang disampaikan oleh si pembeli telah memaksimalkan keuntungannya dan menambah pengorbanan terhadap si penjual, tuturan memaksimalkan keuntungan dari si pembeli terlihat ketika si penjual berusaha mencari baju ukuran yang ingin dicari oleh si pembeli.

Informasi Indeksal 76:

Pada situasi 4, Pada hari Jumat, 21 Juni 2019, sekitar pukul 08.25 Wib, salah seorang pengunjung pasar syariah ulul albab menghampiri toko pakaian dan lalu terlihat sedang memegang celana, dan meminta agar penjual mencari ukuran yang diminta.

Dialog:

Pembeli : Bang, carikan yang ini size 32! (6) (sambil melihatkan model celananya).

Penjual : kalau yang itu cuman tinggal di pajang aja lagi bang. yang model lain gak mau bang?.

Pembeli : Gaklah bang, makasi.

Penjelasan:

Tuturan “Bang, carikan yang ini size 32!” (6) tampak jelas yang dituturkan oleh pembeli bertolak belakang dengan maksim kedermawanan karena tuturan yang disampaikan oleh si pembeli telah memaksimalkan keuntungannya dan

menambah pengorbanan si penjual, dimana tuturan tersebut terlihat ketika si penjual mencarikan celana dengan ukuran yang ingin di cari oleh si pembeli, yaitu dengan ukuran atau size 32.

Informasi Indeksal 77:

Pada Situasi 11, Pada hari Senin, 25 Juni 2019, pukul 07.20 wib, Seorang perempuan masih terlihat muda menghampiri toko perak dan melihat cincin yang terpajang di dalam lemari kaca, kemudian di meminta kepada penjual untuk mengambilkan yang di inginkannya.

Dialog:

Pembeli : Lihat-lihat dulu bang

Penjual : Silahkan dek.

Pembeli : Bang, lihat yang itu bang. (16). (Sambil menunjukan kearah cincin dalam etalase).

Penjual : Ini?

Pembeli : Iya, ini berapa?, coba timbangkan bang.

Penjual : Ini Rp. 95.000

Pembeli : Ooo, 95 ya. Dia satu gramnya berapa?

Penjual : 30

Pembeli : Itu bang lihat permatannya warna hitam, nomor dua dari atas (17).

Penjelasan:

Tuturan “Bang lihat yang itu bang”. (16) dan “Itu bang, lihat permatanya warna hitam, nomor dua dari atas”. (17) tampak jelas yang dituturkan oleh pembeli bertolak belakang dengan maksim kedermawanan karena pembeli memaksimalkan keuntungannya dan menambah pengorbanan si penjual untuk melihat dan mengambil cincin yang tersusun di dalam lemari estalase milik penjual.

Informasi Indeksal 78:

Pada Situasi 18, Pada hari Jumat, 28 Juni 2019, 08.05 wib, Seorang pembeli terlihat sedang menghampiri toko sepatu dan memegang sepatu lalu meminta mitra kepada penjual untuk mencarikan ukuran sepatu.

Dialog:

Pembeli : Bang, Carikan ukuran 40 model ini. (28) (Sambil menunjukkan bentuk sepatunya, penjual pun mencarikannya).

Penjual : Ini bang. (Memberikan sepatu kepada pembeli).

Pembeli : Berapa ni bang?

Penjelasan;

Tuturan “Bang, Carikan ukuran 40 model ini”. (28) tampak jelas kalimat langsung yang dituturkan oleh pembeli bertolak belakang dengan maksim kedermawanan karena tuturan pembeli tersebut memperlihatkan tuturan yang memaksimalkan keuntungan dari dirinya dan menambah pengorbanan si penjual

untuk mencari sepatu yang diinginkannya dengan menunjukkan salah satu sepatu yang ada di toko penjual tersebut.

Informasi Indeksal 79:

Pada Situasi 24, Pada hari Sabtu 29 Juni 2019, pukul 11.50 wib, Seorang pembeli sedang menghampiri penjual jilbab dan menanyakan model jilbab segi empat jumbo kepada penjual, lalu penjual menanyakan warna apa yang diinginkan pembeli.

Dialog:

Pembeli : Bisa lihat warna hitam sama maron buk

Penjual : Tunggu sebentar ya, saya carikan ke belakang dulu (39).

Pembeli : Iya bu, jangan lama-lama ya buk.

Penjelasan:

Tuturan “Tunggu sebentar ya, saya carikan ke belakang dulu” (39). tampak jelas kalimat yang dituturkan oleh pembeli bertolak belakang dengan maksim kedermawanan, dikarenakan tuturan pembeli tersebut telah memaksimalkan keuntungan bagi dirinya dan menambah pengorbanan si penjual, dimana tuturan memaksimalkan keuntungannya terlihat ketika si penjual menyuruh untuk menunggunya mencari warna jilbab diinginkan oleh pembeli.

Informasi Indeksal 80:

Pada Situasi 29, Pada hari Minggu, 30 Juni 2019, pukul 09.10 wib, Seorang pembeli sedang menghampiri tempat penjual santan.

Dialog:

Pembeli : Mas, santannya timbangkan 3 kilo, buat dua bungkus ya.
(49).

Penjual : Ok buk

Pembeli : Titip sini dulu ya mas, nanti saya ambil. Saya mau cari yang lain dulu.

Penjelasan:

Tuturan “Mas, santannya timbangkan 3 kilo, buat dua bungkus ya.” (49), tampak jelas kalimat yang dituturkan oleh pembeli secara langsung kepada penjual bertolak belakang dengan maksim kedermawanan karena tuturan pembeli tersebut sudah memaksimalkan keuntungannya dan menambah pengorbanan si penjual, dimana menyuruh penjual untuk meletakkan santannya di tempat toko jualan santan penjual.

2.2.2.3.3 Maksim Perhargaan

Maksim Penghargaan dalam Tuturan imperatif suruhan Antara Pembeli dan Penjual di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, dapat penulis jelaskan tidak ditemukan.

2.2.2.3.4 Maksim kesederhanaan

Maksim kesederhanaan dalam Tuturan imperatif suruhan Antara Pembeli dan Penjual di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, dapat penulis jelaskan tidak ditemukan.

2.2.2.3.5 Maksim permufakatan

Informasi Indeksal 81

Pada situasi 7, Pada hari Sabtu 22, Juni 2019, sekitar pukul 09.05 Wib Seorang pembeli sedang melihat pakaian dan meminta kepada penjual mencarikan ukuran baju yang sesuai dengan dirinya.

Dialog:

Pembeli : Ini ada ukuran M nya bang?

Penjual : Ini ya bang?

Pembeli : Iya, Carikan dulu bang. (9)

Penjual : Tunggu ya bang. (10)

Pembeli : Ya bang

Penjelasan:

Tuturan "Iya, carikan dulu bang!" (9) dan "Tunggu ya bang!" (10) tampak jelas kalimat tuturaan antar pembeli dan penjual telah menerapkan maksim pemufakatan dikarenakan tuturan pembeli dan tuturan penjual menyesuaikan keinginannya masing-masing dan mengurangi ketidaksesuaiannya, dimana agar mitra tutur bisa menunggu saat penjual mencarikan ukuran baju yang di inginkan penjual.

Informasi Indeksal 82:

Pada situasi 8, Pada hari Sabtu, 22 Juni 2019, sekitar pukul 09.15 Wib, Seorang wanita umur separuh baya menghampiri toko tas dan melihat tas yang tergantung lalu menanyakan harganya.

Dialog:

Pembeli : Ini gak ada yang warna lain?

Penjual : Cuma warna biru tu aja kak.

Pembeli : Oo, tolong lihat yang itu kak. (11) (Sambil menunjuk ke arah tas).

Penjual : ini 125 kak, kena hujan gak basah do.

Penjelasan:

Tuturan "Oo, tolong lihat yang itu kak! (11)" tampak jelas kalimat tuturan pembeli bertolak belakang dengan maksim pemufakatan, karena tuturan yang disampaikan oleh si pembeli kepada penjual telah memperkuat keinginannya untuk melihat yang lain dan mengurangi perseuaiannya dengan penajual sehingga pembeli menyuruh penjual untuk mengambil tas yang tergantung.

Informasi Indeksal 83:

Pada situasi 9, Pada hari Sabtu 22 Juni 2019, sekitar pukul 09.30 Wib, Seorang perempuan sedang melihat pakaian disalah satu toko dan memilah lalu meminta kepada penjual untuk mengambilkan baju berwarna merah yang tergantung di dalam toko.

Dialog:

Pembeli : Kak lihat yang warnah merah. (12) (sambil menunjuk kerah tas).

Penjual : *(Mengambilkan tas tersebut).*

Pembeli : kak yang ini ada dompetnya? (sambil memegang tas).

Penjual : Nggak ada.

Pembeli : Nggak ya, berapa harganya kak ?

Penjual : 300.000 ribu, pasnya ambilah 230.000 kak.

Pembeli : kurang la lagi kak.

Penjual : nggak bisa kak

Pembeli : ooo, lihat yang coklatnya kak. (13) (sambil menunjuk kearah tas).

Penjelasan:

Tuturan "Kak, lihat yang warna merah." (12) dan "Oo, lihat yang coklatnya kak!" (13) kedua tuturan tersebut tampak jelas bahwa tuturaan antar pembeli dan penjual telah menerapkan maksim pemufakatan dikarenakan pembeli dan penjual menyesuaikan keinginannya masing-masing dan mengurangi ketidaksesuaiannya untuk mengambilkan baju yang tergantung di took yaitu baju berwarnamerah dan baju yang berwarna coklat.

Informasi Indeksal 84:

Pada Situasi 10, Pada hari Senin, 24 Juni 2019, pukul 07.05 wib, Seorang remaja menghampiri toko jam tangan dan melihat jam yang disusun rapi di dalam meja kaca atau estalase lalu menanyakan kepada penjual.

Dialog:

Pembeli : Jam tangan G-Shook ada pak?

Penjual : Cuma Model-Model ini aja dek.

Pembeli : Oo, Lihat yang warna kuning tu pak. (14) (sambil menunjuk pada lemari kaca).

Penjual : yang ini?

Pembeli : Iya

Penjelasan:

Tuturan "Oo, lihat yang warna kuning itu pak! (14)" kalimat tersebut tampak jelas merupakan tuturan pembeli yang bertolak belakang dengan maksim pemufakatan, karena pembeli memperkuat keinginannya untuk melihat yang lain dan mengurangi perseuaiannya dengan penjual menuturkan kepada penjual untuk mengeluarkan jam tangan yang berada dalam estalase.

Informasi Indeksal 85:

Pada Situasi 12, Pada hari Senin 24, Juni 2019, pukul 07.50 Seorang perempuan yang berusia separuh baya sedang melihat pakaian dan menanyakan harganya kepada penjual.

Dialog:

Pembeli : Kalau kek gini berapa? (sambil memegang baju).

Penjual : 120.000

Pembeli : Ambilkan yang diatas tu kak!, yang warna kuning. (18)
(sambil menunjuk kearah baju)

Penjual : Tunggu ya kak. (19)

Pembeli : ya.

Penjelasan:

Tuturan “Ambilkan yang di atas itu kak, yang warna kuning! (18) kemudian tuturan “Tunggu ya kak!” (19) tampak jelas tuturaan antar pembeli dan penjual menerapkan maksim pemufakatan dikarenakan pembeli dan penjual menyesuaikan keinginannya masing-masing dan mengurangi ketidaksesuaiannya karena penjual menyuruh pembeli untuk menunggu menjelang pembeli siap mengambil gamisnya.

Informasi Indeksal 86:

Pada Situasi 13, Pada hari Rabu, 26 Juni 2019, pukul 10.15 wib, Seorang pembeli terlihat sedang membeli cabai dan menanyakan harganya kepada penjual.

Dialog:

Pembeli : Buk, berapa cabe 1 kg?

Penjual : Rp. 70.000.

Pembeli : Ya buk. Timbangkan aja seperempat buk. (20)

Penjelasan:

Tuturan “Ya buk, timbakan aja seperempat buk!” (20) tampak jelas kalimat tuturan antara pembeli dan penjual telah menerapkan maksim pemufakatan dikarenakan tuturan pembeli dan tuturan penjual menyesuaikan keinginannya masing-masing dan mengurangi ketidaksesuaiannya karena penjual mengikiti keinginan pembeli.

Informasi Indeksal 87:

Pada Situasi 14, Pada hari Rabu, 26 Juni 2019, pukul 10.25 wib, Seorang pembeli sedang membeli ayam potong, lalu menanyakan harga terlebih dahulu kepada penjual.

Dialog:

Pembeli : Berapa ni pak?

Penjual : 30 dek.

Pembeli : Nggak kurang do pak.

Penjual : Pasnya segitu dek.

Pembeli : Ya udah, timbanglah bagian pahnya ini pak. (21)

Penjelasan:

Tuturan "Ya udah, timbangkan bagian pahnya ini pak! (21)" kalimat tersebut tampak jelas tuturan pembeli bertolak belakang dengan maksim pemufakatan, karena tuturan yang disampaikan oleh si pembeli memperkuat keinginannya untuk melihat yang lain dan mengurangi perseuaiannya karena pembeli menyuruh penjual untuk melaksanakan penimbangan bagian paha ayam kepada penjual.

Informasi Indeksal 88:

Pada Situasi 15, Pada hari Kamis, 27 Juni 2019, pukul 08.05 wib, Seorang pembeli terlihat sedang memilah buah salak dan menanyakan harga kepada penjual salak tersebut.

Dialog:

Pembeli : Minta plastiknya bang

Penjual : ini dek.

Pembeli : tolong timbangkan bang. (23) (setelah salak dimasukan di dalam kantong).

Penjelasan:

Tuturan "tolong timbangkan bang! (23) kalimat tersebut tampak jelas tuturan antara pembeli dan penjual menerapkan maksim pemufakatan dikarenakan tuturan pembeli dan tuturan penjual menyesuaikan keinginannya masing-masing dan mengurangi ketidaksiannya, karena tuturan pembeli menyuruh penjual menimbang buah salak yang telah di pilih pembeli.

Informasi Indeksal 89:

Pada Situasi 16, Pada hari Kamis, 27 Juni 2019, 08.20 wib, terlihat seorang pembeli sedang membeli ikan teri dan mennyakan harganya kepada penjual, lalu pembeli meminta kantong palstik kepada penjual

Dialog:

Penjual : Ini dek (sambil memberikan plastik)

Pembeli : Timbangkan 1 ons aja buk. (26) (sambil memberikan teri yang telah di pilih dan memberikan uangnya)

Penjual : Makasih ya dek

Penjelasan:

Tuturan "Timbangkan 1 ons aja buk. (26) kalimat tersebut tampak jelas tuturaan antar pembeli dan penjual menerapkan maksim pemufakatan dikarenakan tuturan pembeli dan penjual menyesuaikan keinginannya masing-masing dan

mengurangi ketidaksesuaiannya karena tuturan pembeli menyuruh penjual untuk menimbangkan ikan teri yang sudah di maksukan pembeli kedalam kantong plastik.

Informasi Indeksal 90:

Pada Situasi 17, Pada hari Kamis, 27 Juni 2019, 09.15 wib, Seorang perempuan seumurannya separuh baya terlihat sedang membeli ikan nila lalu menanyakan harganya kepada penjual ikan nila tersebut

Dialog:

Pembeli : Bang berapa nila sekilo bang?

Penjual : Rp. 35.000 dek.

Pembeli : Ambilkan sekilo bang. (27)

Penjelasan;

Tuturan "Ambilkan sekilo bang". (27) tampak jelas tuturaan antar pembeli dan penjual menerapkan maksim pemufakatan dikarenakan pembeli dan penjual menyesuaikan keinginannya masing-masing dan mengurangi ketidaksesuaiannya karena pembeli menyuruh penjual ikan nila untuk mengambilkannya dan kemudian menyuruh penjual hanya menimbangkan ikan nila tersebut dengan berat satu kilo saja.

Informasi Indeksal 91:

Pada Situasi 19, Pada hari Jumat, 28 Juni 2019, pukul 08.20 wib, Seorang pembeli sedang mendekati tempat jualan bawang merah dan berdiri berhadapan dengan penjual, lalu menanyakan harganya.

Dialog:

Pembeli : Oo,kantongnya buk._ (Penjual memeberikan kantong Plastik, dan pemebeli mulai memeilih bawangnya).

Penjual : Ini.

Pembeli : Timbangkan seperempat aja buk. (30)

Penjelasan;

Tuturan "Timbangkan seperempat aja buk". (30) tampak jelas tuturaan antar pembeli dan penjual menerapkan maksim pemufakatan dikarenakan pembeli dan penjual menyesuaikan keinginannya masing-masing dan mengurangi ketidaksesuaiannya karena pembeli menyuruh penjual untuk menimbang bawang merah yang diinginkannya dengan menyuruh penjual untuk megambilkan hanya seperempat saja bawang merahnya.

Informasi Indeksal 92:

Pada Situasi 20, Pada hari Jumat 28 Juni 2019, pukul 08.40 wib, Seorang pembeli sedang membeli kentang..

Dialog:

Pembeli : Timbangkan kentang satu kilo pak. (31) (Lalu penjual menimbangkan kentang tersebut).

Penjual : Ini buk kentangnya. (Pembeli mengambil kentang dan membayarnya).

Penjelasan;

Tuturan “Timbangkan kentang satu kilo pak”. (31) tampak jelas tuturaan antar pembeli dan penjual menerapkan maksim pemufakatan dikarenakan pembeli dan penjual menyesuaikan keinginannya masing-masing dan mengurangi ketidaksesuaiannya karena pembeli menyuruh penjual untuk melakukan penimbangan kentang dan pembeli juga menyuruh menimbangkan kentang tersebut seberat satu kilo saja.

Informasi Indeksal 93:

Pada Situasi 21, Pada hari Jumat, 28 Juni 2019, pukul 09.20 wib, Seorang pembeli sedang membeli beras dan menanyakan harganya.

Dialog:

Pembeli : Beras koki berapa satu kilo pak?

Penjual : harga 12.500 dek.

Pembeli : Ambilkan 2 kilo pak, (32)

Penjelasan;

Tuturan “Ambilkan 2 kilo pak”, (32) tampak jelas tuturaan antar pembeli dan penjual menerapkan maksim pemufakatan dikarenakan pembeli dan penjual menyesuaikan keinginannya masing-masing dan mengurangi ketidaksesuaiannya karena pembeli juga menyuruh menimbangkan beras tersebut seberat dua kilo saja serta menyuruh melapis dua kantong timbangan beras tersebut.

Informasi Indeksal 94:

Pada Situasi 22, Pada hari Sabtu, 29 Juni 2019, pukul 11.10 wib, Seorang pembeli sedang menghampiri tokoh mas dan penjual mempersilahkan untuk melihat-lihat barangnya yang berada di dalam lemari kaca.

Dialog:

Pembeli : kalau ini berapa?

Penjual : Rp. 3.900.000

Pembeli : oo, coba lihat harga yang 1.500.000 mas. (36).

Penjelasan:

Tuturan “oo, coba lihat harga yang 1.500.000 mas.” (36) tampak jelas tuturan pembeli bertolak belakang dengan maksim pemufakatan, karena pembeli memperkuat keinginannya untuk melihat yang lain dan mengurangi perseuaiannya, karena terlihat bahwa pembeli menyuruh penjual untuk memperlihatkan sebuah mas yang seharga 1.500.000 kepadanya.

Informasi Indeksal 95:

Pada Situasi 25, Pada hari Sabtu, 29 Juni 2019. Seorang pembeli sedang menghampiri penjual baju.

Dialog:

Penjual : boleh mbak, (penjual pun mengambilkan gamis yang tergantung tersebut)

Pembeli : Oo, lihat yang itu om yang warna hitam. (43).

Penjual : oke mbak, (penjualpun mengambilkan gamis hitam tersebut)

Pembeli : yang merah 150.000 jah ya om.

Penjelasan:

Tuturan “Oo, lihat yang itu om yang warna hitam. (43)”, tampak jelas tuturaan antar pembeli dan penjual menerapkan maksim pemufakatan dikarenakan pembeli dan penjual menyesuaikan keinginannya masing-masing dan mengurangi ketidaksesuaiannya pembeli menyuruh penjual untuk menurunkan baju yang diinginkannya.

Informasi Indeksal 96:

Pada Situasi 29, Pada hari Minggu, 30 Juni 2019, pukul 09.10 wib, Seorang pembeli sedang menghampiri tempat penjual santan.

Dialog:

Pembeli : Mas, santannya timbangkan 3 kilo, buat dua bungkus ya.

Penjual : Ok buk

Pembeli : Titip sini dulu ya mas, nanti saya ambil. Saya mau cari yang lain dulu. (50).

Penjelasan:

Tuturan “Titip sini dulu ya mas, nanti saya ambil. Saya mau cari yang lain dulu.” (50), tampak jelas tuturaan antar pembeli dan penjual menerapkan maksim pemufakatan dikarenakan pembeli dan penjual menyesuaikan keinginannya

masing-masing dan mengurangi ketidaksesuaiannya pembeli juga menyuruh penjual untuk meletakkan santannya di tempat toko jualan santan penjual.

Informasi Indeksal 97:

Pada Situasi 30, Pada hari Minggu, 30 Juni 2019. Seorang pembeli sedang menghampiri tukang tempe.

Dialog:

Pembeli : Pak, Bungkuskan tempenya 5. (51) (Ujar pembeli kepada penjual).

Penjual : Ya buk

Penjelasan:

Tuturan "Pak, Bungkuskan tempenya 5." (51), kalimat tersebut tampak jelas tuturan antara pembeli dan penjual menerapkan maksim pemufakatan dikarenakan tuturan pembeli dan tuturan penjual menyesuaikan keinginannya masing-masing dan mengurangi ketidaksesuaiannya pembeli menyuruh penjual untuk membungkus tempe yang diinginkannya yaitu sebanyak 5 bungkus.

Informasi Indeksal 98:

Pada Situasi 33, Pada hari Minggu, 30 Juni 2019, pukul 10.15 wib, terlihat seorang perempuan sedang mendekati toko jilbab dan menanyakan harga kepada penjual, bentuk jilbab yang diinginkannya.

Dialog:

Pembeli : Lihat warna pink sama hitam bu.

Penjual : Tunggu sebentar, saya carikan. (59)

Pembeli : Iya bu, jangan lama-lama ya bu, soalnya mau cepat

Penjelasan:

Tuturan “Tunggu sebentar, saya carikan”. (59), tampak jelas tuturan antara pembeli dan penjual menerapkan maksim pemufakatan dikarenakan tuturan yang disampaikan oleh si pembeli kepada si penjual menyesuaikan keinginannya masing-masing dan mengurangi ketidaksesuaiannya, dikarenakan penjual mau mencarikan jilbab yang diinginkan oleh pembeli.

2.2.2.3.6 Maksim Simpati

Maksim kesederhanaan dalam Tuturan imperatif suruhan Antara Pembeli dan Penjual di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, dapat penulis jelaskan tidak ditemukan.

Setelah penulis teliti, maka keseluruhan data tersebut di atas, yang mengandung maksim dalam tuturan imperatif tipe tuturan imperatif suruhan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Data Maksim Tuturan Imperatif Suruhan Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar :

No	Maksim	Tipe Tuturan Imperatif Suruhan
1	Maksim Kebijaksanaan	4, 15, 33, 42, 47, 54, 55
2	Maksim Kedermawanan	2, 6, 16, 17, 28, 39, 49
3	Maksim Penghargaan	-
4	Maksim Kesederhanaan	-
5	Maksim Pemufakatan	9, 10, 11, 12, 13, 14, 18, 19, 20, 21, 23, 26, 27, 30, 31, 32, 36, 43, 50, 51, 59
6	Maksim Simpati	-
Jumlah		35 Tuturan

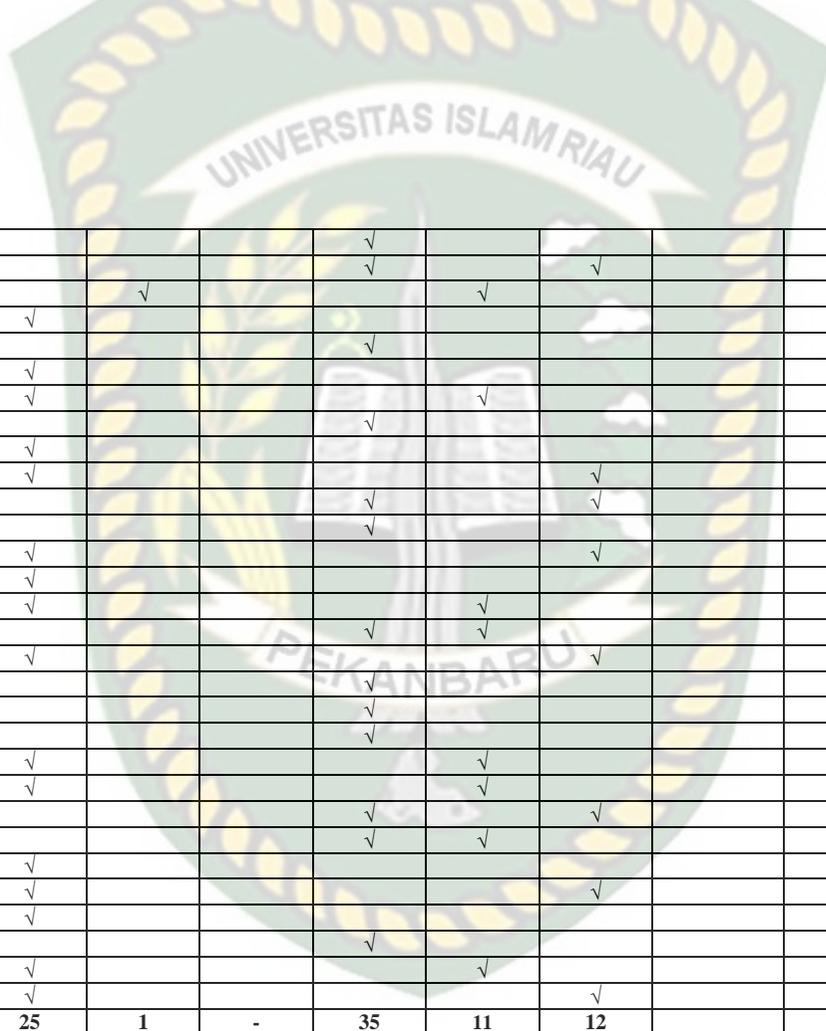
Berdasarkan pemaparan penulis mengenai maksim dalam tuturan imperatif tersebut di atas, maka penulis juga akan memaparkan rekapitulasi keseluruhan tuturan imperatif dan maksim dalam tuturan imperatif Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dalam bentuk tabel berikut ini:





TABEL 5 REKAPITULASI KESELURUHAN TUTURAN IMPERATIF DAN MAKSIM DALAM TUTURAN IMPERATIF ANTARA PENJUAL DAN PEMBELI DI PASAR SYARIAH ULUL ALBAB KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR

No.	Tuturan	IMPERATIF					MAKSIM											
		Biasa	Permintaan	Pemberian Izin	Ajakan	Suruhan	Kebijaksanaan		Kedermawanan		Penghargaan		Kesederhanaan		Pemufakatan		Simpati	
							Sesuai	Bertolak Belakang	Sesuai	Bertolak Belakang	Sesuai	Bertolak Belakang	Sesuai	Bertolak Belakang	Sesuai	Bertolak Belakang	Sesuai	Bertolak Belakang
1	1		√															
2	2					√												
3	3		√				√											
4	4					√		√										
5	5		√				√											
6	6					√												
7	7		√															
8	8		√															
9	9					√									√			
10	10					√									√			
11	11					√											√	
12	12					√									√			
13	13					√											√	
14	14					√												
15	15					√		√										
16	16					√												
17	17					√												
18	18					√									√			
19	19					√									√			
20	20					√											√	
21	21					√												
22	22		√				√								√			
23	23					√												
24	24		√					√										
25	25		√					√										
26	26					√									√			
27	27					√												
28	28					√												
29	29					√									√			
30	30					√									√			
31	31					√												



32	32					√									√			
33	33					√		√							√			
34	34			√				√										
35	35		√							√								
36	36					√										√		
37	37		√												√			
38	38		√					√										
39	39					√				√								
40	40		√												√			
41	41		√															
42	42					√		√										
43	43					√									√			
44	44		√					√										
45	45		√							√								
46	46		√					√		√								
47	47					√		√										
48	48		√					√										
49	49					√				√								
50	50					√									√			
51	51					√									√			
52	52		√					√										
53	53		√					√										
54	54					√				√								
55	55					√		√										
56	56		√															
57	57		√							√								
58	58		√												√			
59	59					√									√			
60	60		√					√										
61	61		√					√										
Total		-	25	1	-	35	11	12		13				20	5			

2.3 Interpretasi Data

Penelitian ini menyajikan interpretasi data yang dilakukan terhadap keseluruhan tipe imperatif Antara Pembeli dan Penjual di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Tipe tuturan imperatif Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar berjumlah 61 tuturan yang terdiri dari 3 tipe tuturan, yaitu tuturan imperatif permintaan, imperatif pemberian izin dan imperatif suruhan. Dimana imperatif permintaan terdapat 25 tuturan, imperatif pemberian izin terdapat 1 tuturan, dan imperatif suruhan terdapat 35 tuturan. Jadi berdasarkan keterangan tersebut maka imperatif biasa, dan imperatif ajakan tidak terdapat pada tuturan Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Kemudian maksim dalam tuturan imperatif Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, yang berjumlah 61 tuturan, hanya melingkupi kepada maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, dan maksim pemufakatan, sedangkan maksim penghargaan, maksim kesederhanaan dan maksim simpati tidak terdapat pada tuturan Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Diketahui bahwa dalam tuturan imperatif permintaan terdapat 25 tuturan dimana maksim kebijaksanaan berjumlah sebanyak 15 tuturan, maksim kedermawanan berjumlah sebanyak 6 tuturan, dan maksim pemufakatan sebanyak 4 tuturan.

Sedangkan pada tuturan imperatif pemberian izin, hanya terdapat pada 1 tuturan yaitu maksim kedermawanan. Dan tuturan imperatif suruhan yang berjumlah 35 dimana maksim kebijaksanaan berjumlah sebanyak 7 tuturan, maksim kedermawanan berjumlah sebanyak 7 tuturan, dan maksim pemufakatan sebanyak 21 tuturan.



BAB III SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dan analisis data tuturan imperatif Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang telah disajikan pada bab pengolahan data maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

3.1 Tuturan Imperatif Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab

Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, berjumlah 61 tuturan yang terdiri dari 3 tipe tuturan, yaitu tuturan imperatif permintaan Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar terdapat 25 tuturan, imperatif pemberian izin Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar terdapat 1 tuturan, dan imperatif suruhan Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar terdapat 35 tuturan. Sehingga dari tiga tipe tuturan imperatif tersebut maka imperatif suruhan yang paling banyak digunakan, sedangkan tuturan yang sedikit yaitu imperatif permintaan izin. Kemudian imperatif yang tidak ada yaitu imperatif biasa, dan imperatif ajakan.

3.2 Kesantunan Tuturan Imperatif Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Syariah

Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar adalah dalam tuturan imperatif permintaan terdapat 25 tuturan dimana maksim kebijaksanaan berjumlah sebanyak 15 tuturan, maksim kedermawanan berjumlah sebanyak 6 tuturan, dan maksim pemufakatan sebanyak 4 tuturan. Sedangkan pada tuturan imperatif pemberian izin, hanya terdapat pada 1 tuturan yaitu maksim

kedermawanan. Dan tuturan imperatif suruhan yang berjumlah 35 dimana maksim kebijaksanaan berjumlah sebanyak 7 tuturan, maksim kedermawanan berjumlah sebanyak 7 tuturan, dan maksim pemufakatan sebanyak 21 tuturan.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Pada bab ini, penulis mengungkapkan hambatan-hambatan selama apenulis melakukan penelitian dan memberi saran-saran agar dapat mempermudah penulis yang akan meneliti selanjutnya. Adapun hambatan-hambatan dan saran sebagai berikut:

1. Hambatan dalam mengumpulkan data, yakni sulitnya untuk medskripsikan dari bahasa dikarenakan kebanyakan penjual tidak menggunakan bahasa baku yaitu bahasa indonesia, sehingga penulis harus menterjemahkannya kembali.
2. Hambatan dalam menganalisis dan menentukan maksim-maksim yang ada dalam pengungkapan tuturan imperatif yang sangat mirip sehingga sulit untuk menentukannya.

4.2 Saran

Setelah menyelesaikan penulisan ini, ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya penulisan ini bermanfaat baik secarateoris maupun praktis bagi semua pihak.
2. Kepada penulis selanjutnya agar memilih objek yang berbeda agar tidak terjadi kesalahan dalam mentranskripsikan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta. Penerbit: Rineka Cipta.
- Dapertemen Pendidikan Nasional.2008. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Fitriah, Puspawati Dini. 2012. *Kesantunan tuturan imperatif dalam acara komediopera van java*. Jurnal. Padang: universitas bung hatta.
- Hamidy.UU.2001. *Metodologi Penelitiandisiplin ilmu social dan budaya*.Pekanbaru : Bilik pres kreatif.
- Hurairah Abu, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan yang Berbasis Kerakyatan*, Bandung: Humaniora, 2008. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005.
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Keraf, Goys. 1997. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Lubis, Hamid Hasan. 1991. *Analisis Wawancara Pragmatik*. Bandung :Angkasa Bandung.
- Nandar. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Graha Ilmu:Yogyakarta.
- Muhammad. 2016. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Moleong, lexy j. 2007.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Ningoho.214. sikap santun tuturan wisatawan jepang di pulau bali. Bandung: ASPBJI dan the japan foundation Jakarta.
- Nadar. 2009. *Pragmatic dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rahardi Kunjana. 2005:79.*Kesantun Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Putra, Ezi. 2013. *Kesantunan Tuturan Inteorgatif Dalam Novel Mukjizat Cinta Karya Muhammad Masykun A.R. Said*. *Skripsi*.Pekanbaru : FKIP UIR.

- Pertiwi, Aci Indah. 2012. Kesantunan Imperatif dalam naskah drama aliah luka Serambi mekah karya ratna sarumpet. *Skripsi*. Pekanbaru : FKIP UIR.
- Rahayu, Gusti. 2013. Tipe Imperatif Maksim Prinsip Kesatauan Tuturan Mahasiswa Di Kafetaria Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unversitas Islam Riau, *Skripsi*. Pekanbaru : FKIP UIR.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Yogyakarta: bumi aksara.
- Sudaryanto. 1995. *Metodologi Penelitian Social dan Pendidikan: Aplikasi metode Kuantatif dan statistika dalam penelitian*. Yogyakarta : andi offset.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitiaan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. bandung: Alfabeta.
- Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna dalam Wacana*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Soeparno. 2002. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya
- Tarigan, Henry Guntur. 2009:3. *Pengajaran Pragmatik*. Angkasa Bandung.
- Wijana. 1996. *Dasar-dasar Pragmatika*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Widodo. 2004. *Cerdik Menyusun Proposal Penelitian*. Jakarta: Pt. Penebar Swadaya.